ANALISA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMPN 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

AHMAD KHOIRI
NIM 10110172

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTASILMU TARBIYAHDAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2014

ANALISA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMPNEGERI 2 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmi Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan islam (S. Pd.I)

Diajukan oleh :

AHMAD KHOIRI

NIM. 10110172

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Khoiri
NIM : 10110172

Telah Disetujui
Pada Tanggal ..10.. September 2014

Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkandandisusunoleh

Ahmad Khoiri (10110172)

telahdipertahankan di depanpengujipadatanggal 22 September 2014 dandinyatakan

LULUS

sertaditerimasebagaisalahsatupersyaratan

untukmemperolehgelar strata SarjanaPendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

PanitiaUjian	TandaTangan
Ketua Sidang	
Dr. H. SugengListyoPrabowo, M. Pd	: .....
NIP 19690526 200003 1 003	
Sekretaris Sidang	
Dr. Marno, M. Ag	: .....
NIP 19720822 200212 1 001	
Pembimbing	
Dr. Marno, M. Ag	: .....
NIP 19720822 200212 1 001	
Penguji Utama	
Dr. H. Abdul Basit, M, Si	: .....
NIP 19761012 200312 1 003	

Mengesahkan,

DekanFakultasIlmuTarbiyahdanIlmuKeguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, syukurkepada Allah SWT yang tiadataratelahmemberikanjutaannikmatkepadahambasehinggasampaisa'atinihambadapatmerasakanpahitdanindahnyadinamikakehidupan, hambaturutmengucapkanribuanterimakasihmelaluiskripsiinikepada orang-orang yang selamainimenemanidanmenyayangihambadalammemaknaikehidupandanmemberikansemangatdalammengarunginya.

Dengansegenapjiwadanketulusanhati, Hambapersembahkankaryaagunginikepadakedua orang tuatercinta.Denganharapan yang sangatmuliasemogasuatuharikelakperjuanganHambaselamainibisamemenuhiharapanbesarnya, BapakMisnodanIbuMarfu'ah yang telahbanyakmemberipengorbanantiadaterhingganilainyabaik material maupun spiritual berupaharapandando'anyadisetiaplangkahdanperjalanHamba. Darimuhambaperolehsebuahartikasihsayang, harapan, ketulusan, keteguhanhati, semangatdando'asuci yang selalumenyertaiHamba.

Semogaputramuinimenjadianak yang bermanfa'atbagidirisendirikhusunyadansiapasajadiduniaini yang membutuhkansampaisuatuakhirnantipadaumumnya.Amin.KakakdanAdikserta orang terdekat yang kusayangi "HidayatulAlfan, AlfiKhoirotulJaziladanFitriaUlfa".Jadilahpenerus yang bijakdanbergunasebagaimanaharapankedua orang tuakita.Semuasahabat yang selalumenjadisumberinpirasidanmotivasi, terimaksihbanyakatassegalabantuannyamulaidarido'a, jasa, tenaga, fikirandansebagainya.Segenapparapembimbing (pengasuh, paradosen) yang selalumemberikanlimpahanilmu, arahanpositif, bimbingan, motivasi, dan spirit.

Semoga Allah SWT membalasnya. Dolor-dolor Paga Nusa UIN Malang, dari kalian akubelajardandari kalian akumendapatsebuahpelajaranhidup. Jangansampaiberputusasakarna Allah SWT akanselalubersamakitadanmemudahkanjalanbagihambanya yang menggunakanhidupnyauntuksebuah "usahakeras" hinggatercapaikeinginankita. Wahai Allah, dzat yang mahabijaksana, mahaperkasa yang mguwasaialamsemestajadikanlahsemua proses danupayahambamenjadiamalibadah yang positifdisisimuya Rob. Amin..

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

***Artinya*: "*Hai orang-orang berimanapabilakamudikatakankepadamu: "Berlapang-lapanglahdalammajlis", Makalapangkanlahniscaya Allah akanmemberikelapanganuntukmu. danapabiladikatakan: "Berdirilahkamu", Makaberdirilah, niscaya Allah akanmeninggikan orang-orang yang beriman di antaramudan orang-orang yang diberiilmupengetahuanbeberapaderajat. dan Allah Mahamengetahuiapa yang kamukerjakan.*"**

(Q.S: Al Mujaadilah 11)

Dr. Marno, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Khoiri Malang, 09 September 2014

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Khoiri

NIM :10110172

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Analisa Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMPn 2 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Denganinisayamenyatakanbahwadalamskripsiinitidakterdapatkarya yang pernahdiajukanuntukmemperolehgelarkesarjanaanpadasuatuperguruantinggi, dansepanjangpengetahuansaya, jugatidakterdapatkaryaataupendapat yang pernahditulisatauditerbitkanoleh orang lain, kecuali yang secaratertulisdiacudalamnaskahinidandisebutkandalamdaftarrujukan.

Malang, 09 September 2014

Ahmad Khoiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillahirabbilalaminpujisyukurkehadirat Allah SWTatassegalalimpahanRahmat,Inayah,TaufikdanHidayahnyasehinggapenulisdapatmenyelesaikanpenyusunanSkripsiinidalambentukmaupunisinya yang sangatsederhana.Semogadapatdipergunakansebagaisalahsatuacuan,petunjuk,maupunpedomanbagipembacadalamadministrasipendidikandalamprofessikeguruan.Shalawatsertasalamsemogasenantiasadilimpahkankepada Nabi Muhammad SAW, sebagaipembawarisalah Allah terakhirdanpenyempurnaseluruhrisalah-Nya.

Akhirnyadengansegalakerendahanhatiizinkanpenulisuntukmenyampaikanterimakasih yang sebesar-besarnyadanpenghargaan yang setinggi-tingginyakepadasemuapihak yang telahberjasamemberikanmotivasidalamrangkamenyelesaikanSkripsiini.Untukitupenulismengucapkanterimakasihkepada:

1. Ayah Miseno, Bunda Marfu'ah, Kakak Hidayatul Afan dan adik tercinta Alfi Khoiratul Jazila yang telahmemberikandukungandan do'a agar menuntutilmudengansungguh-sungguh.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Raharjo,M.SiselakuRektor UIN Maliki Malang, yang telahbanyakmemberikanpengetahuandanpengalaman yang berharga.
3. Bapak Dr. Nur Ali, M. Pd, selakuDekanFakultasIlmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.

4. BapakDr. Marno,M. AgselakuKetuaJurusan PAI UIN Maliki Malang sekaligus sebagai dosenpembimbing yang telahmemberikanbimbingandanpengarahankepada kami dalammenyeleaikan penyunyusunan Skripsi ini.
5. Bapak kepala Sekolah SMP N 2 Malang dan seluruh jajarannya yang telah membantu memberikan fasilitas tempat untuk kami melaksanakan penelitian.
6. Serta semuapihak yang tidakdapatsayasebutkansatupersatu yang telahmembantubaik material maupun spiritual demi selesainyapenyusunanSkripsidalammenempuh tugas akhirini.

Laporaninipenulisakuimasihbanyakkekurangankarnapengalaman yangmasihsangatkurang.Olehkarenaitupenulisharapkankepadaparapembacauntukmemberikanmasukanyang bersifatmembangununtukkesempurnaanlaporanini.Semogaapa yang telahpenuliscurahkandalamlaporaninidapatbermanfaatbagipenuliskhususnyadanpembacapadaumumnya. Amin.

Wassalamualaikum.Wr. Wb.

Malang, 09 September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iiii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

BUKTI KONSULTASI ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

ABSTRAK ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakang 1
B. RumusanMasalah 7
C. TujuanPenelitian 7
D. KegunaanPenelitian 8
E. Manfa'atPenelitian 8
F. BatasanMasalah 9
G. DefinisiOperasional 9
H. SistematikaPembahasan 12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. PengertianPendidikanKarakter 14
1. PengertianPendidikan 14
2. PengertianKarakter 16
3. PengertianPendidikanKarakter 19
4. TujuanPendidikanKarakter 21
B. TinjauanUmumTentangKurikulum 2013 23
1. PengertianKurikulum 23
2. TujuanKurikulum 2013 24
3. KarasteristikKurikulum 25
4. MengawalPelaksanaanKurikulum 2013 26
5. 18 NilaiDalamPendidikanKarakterVersiKemendiknas 29
6. PembelajaranKurikulum 2013 MenggunkanPendekatanSaintific 32
7. PembelajaranTematikIntegratif 34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. PendekatandanJenisPenelitian 39
B. KehadiranPeneliti 39
C. LokasiPenelitian 40
D. Sumber Data 41
E. ProsedurPengumpulan Data 41
F. TeknikPenentuanSampel 44
G. Analisis Data 46
H. PengecekanKeabsahanTemuan 47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DeskripsiObjekPenelitian 49
1. IdentitasSekolah 49
2. Sejarah 49
3. LetakSekolah 50
4. Visi, MisidanTujuan 51

5. Data Siswa 54
6. Kualifikasi Guru..... 55
7. StrukturOrganisasi 56
8. SaranaPrasarana 58

B. Paparan Data..... 62
1. Nilai-nilaiKarakter Yang DikembangkanDalamKurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang 62
2. ImplementasiPendidikanKarakterDalamKurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang..... 66
3. FaktorPendukungdanPenghambatImplementasiPendidikanKarakterDalam Kurikulum2013 di SMPNegeri 2 Malang 72

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-nilaiKarakter Yang DikembangkanDalamKurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang 78
B. ImplementasiPendidikanKarakterDalamKurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang 79
C. FaktorPendukungdanPenghambatImplementasiPendidikanKarakterDalamKurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang 85

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 90
B. Saran..... 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Khoiri, Ahmad. 2014. *Analisa Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno,M. Ag

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang. (2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi sampel yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga. Disamping itu analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, berupa kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1). Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasilditerpkanolehSMP Negeri 2 Malang dalamimplementasi kurikulum 2013antara lain: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Keratif, Komunikatif, Tanggung jawab. (2). Adapun Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada didalam kurikulum 2013. (3).Faktor Pendukungyaituadanya kerja sama dan dukungan dari pihak sekolah, mengikuti Workshop, mengikuti pelatihan disekolah maupun pemerintah, serta Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Kota Malang. Faktor Penghambat: kurangnya ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta proses evaluasi atau penilaian yang ada pada kurikulum 2013.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013

ABSTRACT

Khoiri, Ahmad. 2014. *Analysis of Character Education In Curriculum Implementation 2013 in Junior High School 2 Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Education and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.Thesis Supervisor: Dr. Marno, M. Ag

Character education is not a process of memorizing exam materials, and techniques to answer. Character education requires habituation. Habituation to do good to others, to be honest habituation, knight, shame cheating, shame being lazy, shameto leta dirtyenvironment. The curriculum 2013 aims to prepare the Indonesian people in order to have ability to live as individuals and citizens who believe, productive, creative, innovative, and affective. They are also able to contribute to the society, nation, state, and world civilization.

The purpose of this researchis to: (1) Describe the character values in the curriculum 2013 at Junior High School 2 Malang. (2) Describe the implementation of character education in the curriculum 2013 in Junior High School 2 Malang. (3) Describe thefactors supporting and inhibiting the implementation of character education in the curriculum 2013 in Junior High School 2 Malang.

To achieve the above objectives, using a qualitative research approach with a sample of the types of research studies conducted an intensive research, detail, and depth to an institution. Besides, the analysis of data presented in the form of a description of the facts obtained in the field, not numbers but in the form of sentences.

The results showed that, (1). The development ofcharacter educationvalues aresuccessfullyappliedbyJunior High School 2Malangincurriculum implementation2013include: Religious, Honest, Tolerance, Discipline, Creative, Communicative, Responsibility. (2). The implementation of the Character Education curriculum 2013 conducted by teachers, especially teachers of Islamic Education in Junior High School 2 Malang already well underway in accordance with the rules in the curriculum of 2013. (3). Supporting factor are the cooperation and support from the school, following the workshop, training schools and government, as well as *Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI)*Malang.The Inhibiting factor: lack of availability of infrastructure to support the learning process of Islamic education and the process of evaluation or assessment that exist in the curriculum 2013.

Keywords: Character Education, Curriculum 2013

مستخلص البحث

خيري، أحمد. ٢٠١٤. تحليل تربية طابعية في تطبيق المنهج ٢٠١٣ في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

تحت الإشراف : الدكتور مرنو الماجستير.

التربية طابعية ليس بمعنى حفظ المواد في الإختبار و كيفية تحليلها. يحتاج التربية طابعية إلى عملية طويلة و متوصلة حتى يصل على العادة. العادة للمعروف، والعادة للصدق والفارس، ليس عندهظلما، وكسلانا، وعدم الإهتمام من البيئته. تهدف المنهج ٢٠١٣ لإستعداد الإنسان الإندونسي ليكونون مهارات الحياة حتى يكونون الإنسانية الوطنية الإيمانية، الإبداعية، مبتكرة ،و الفعالية ثم إستطاع ليطيعون المنفعة للبيعة المجتمع والدولة والمستقبلها.

تهدف هذا البحث إلى : ١) تصوير قيمة طابعة في المهج ٢٠١٣ في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج. ٢) تصوير التطبيق تربية طابعة فيالمدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج. ٣) تصوير العوامل التثبيط والعوامل الدافع عن تطبيق تربية طابعة في المهج ٢٠١٣ في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج.

لنيل الأهداف التالي، يستعمل الباحث مدخل النوعي بالجنس الدراسة العينة وهي البحث الذي يعمل بمكرري و التفصيلي والعميقي على الموضوع البحث (المؤسسة). قدم تحليل البيانات بشكل التصوير*(deskripsi)*من الواقع الذي يوجد من الميدان. أم من الكلمة أو الأرقام.

ونتيجة البحث يدل على: ١) التنمية من قيمة التربية طابعة التي عملت من المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج في تطبيق المنهج ٢٠١٣ منها: الدينية، الصدق، التسامح، الإنضباط، الإبداع، التواصل، والمسئولية ٢) أم التطبيق عن تربية طابعة في المنهج ٢٠١٣ التي فعلت المعلمين وبالخصوص للمعلم الديني المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانجفي درجة جيد ومناسب بالمنهج ٢٠١٣. ٣) العوامل التثبيط أعني المساعدة من المدرسة، يشترك في الورشة و تعليم المدرسة أو الحكومية والمشاورة المعلم المادة الدراسية التربية الإسلامية (MGMP PAI) مالانج. والعوامل الدافع نقص شيئ الذي يحتاج في عملية التعليم و التقييم أو القيمة الذي يوجد في المنهج ٢٠١٣.

كلمة رئيسية: تربية طابعية، المنهج ٢٠١٣

مستخلص البحث

خيري، أحمد. 2014. تحليل تربية طابعية في تطبيق المنهج 2013 في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

تحت الإشراف : الدكتور مرنو الماجستير.

التربية طابعية ليس بمعنى حفظ المواد في الإختبار و كيفية تحليلها. يحتاج التربية طابعية إلى عملية طويلة و متوصلة حتى يصل على العادة. العادة للمعروف، والعادة للصدق والفارس، ليس عنده ظلما، وكسلانا، وعدم الإهتمام من البيئته. تهدف المنهج 2013 لإستعداد الإنسان الإندونسي ليكونون مهارات الحياة حتى يكونون الإنسانية الوطنية الإيمانية، الإبداعية، مبتكرة ، و الفعالية ثم إستطاع ليطيعون المنفعة للبيعة المجتمع والدولة والمستقبلها.

تهدف هذا البحث إلى : 1) تصوير قيمة طابعة في المهج 2013 في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج. 2) تصوير التطبيق تربية طابعة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج. 3) تصوير العوامل التثبيط والعوامل الدافع عن تطبيق تربية طابعة في المهج 2013 في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج.

لنيل الأهداف التالي، يستعمل الباحث مدخل النوعي بالجنس الدراسة العينة وهي البحث الذي يعمل بمكرري و التفصيلي والعميقي على الموضوع البحث (المؤسسة). قدم تحليل البيانات بشكل التصوير*(deskripsi)* من الواقع الذي يوجد من الميدان. أم من الكلمة أو الأرقام.

ونتيجة البحث يدل على: 1) التنمية من قيمة التربية طابعة التي عملت من المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج في تطبيق المنهج 2013 منها: الدينية، الصدق، التسامح، الإنضباط، الإبداع، التواصل، والمسئولية 2) أم التطبيق عن تربية طابعة في المنهج 2013 التي فعلت المعلمين وبالخصوص للمعلم الديني المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية مالانج في درجة جيد ومناسب بالمنهج 2013. 3) العوامل التثبيط أعني المساعدة من المدرسة، يشترك في الورشة و تعليم المدرسة أو الحكومية والمشاورة المعلم المادة الدراسية التربية الإسلامية (MGMP PAI) مالانج. والعوامل الدافع نقص شيئ الذي يحتاج في عملية التعليم و التقييم أو القيمة الذي يوجد في المنهج 2013.

كلمة رئيسية: تربية طابعية، المنهج 2013

ABSTRAK

Khoiri, Ahmad. 2014. *Analisa Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno,M. Ag

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang. (2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi sampel yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga. Disamping itu analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, berupa kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1). Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasilditerpkanolehSMP Negeri 2 Malang dalamimplementasi kurikulum 2013antara lain: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Keratif, Komunikatif, Tanggung jawab. (2). Adapun Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada didalam kurikulum 2013. (3).Faktor Pendukungyaituadanya kerja sama dan dukungan dari pihak sekolah, mengikuti Workshop, mengikuti pelatihan disekolah maupun pemerintah, serta Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Kota Malang. Faktor Penghambat: kurangnya ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta proses evaluasi atau penilaian yang ada pada kurikulum 2013.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013

ABSTRACT

Khoiri, Ahmad. 2014. *Analysis of Character Education In Curriculum Implementation 2013 in Junior High School 2 Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Education and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.Thesis Supervisor: Dr. Marno, M. Ag

Character education is not a process of memorizing exam materials, and techniques to answer. Character education requires habituation. Habituation to do good to others, to be honest habituation, knight, shame cheating, shame being lazy, shameto leta dirtyenvironment. The curriculum 2013 aims to prepare the Indonesian people in order to have ability to live as individuals and citizens who believe, productive, creative, innovative, and affective. They are also able to contribute to the society, nation, state, and world civilization.

The purpose of this researchis to: (1) Describe the character values in the curriculum 2013 at Junior High School 2 Malang. (2) Describe the implementation of character education in the curriculum 2013 in Junior High School 2 Malang. (3) Describe thefactors supporting and inhibiting the implementation of character education in the curriculum 2013 in Junior High School 2 Malang.

To achieve the above objectives, using a qualitative research approach with a sample of the types of research studies conducted an intensive research, detail, and depth to an institution. Besides, the analysis of data presented in the form of a description of the facts obtained in the field, not numbers but in the form of sentences.

The results showed that, (1). The development ofcharacter educationvalues aresuccessfullyappliedbyJunior High School 2Malangincurriculum implementation2013include: Religious, Honest, Tolerance, Discipline, Creative, Communicative, Responsibility. (2). The implementation of the Character Education curriculum 2013 conducted by teachers, especially teachers of Islamic Education in Junior High School 2 Malang already well underway in accordance with the rules in the curriculum of 2013. (3). Supporting factor are the cooperation and support from the school, following the workshop, training schools and government, as well as *Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI)*Malang.The Inhibiting factor: lack of availability of infrastructure to support the learning process of Islamic education and the process of evaluation or assessment that exist in the curriculum 2013.

Keywords: Character Education, Curriculum 2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan hingga saat ini masih di percaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian akan manusia menjadi lebih baik. Oleh karna itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaanya menghasilkan genarasi yang dihasilkan.

Begitu penting meningkatkan akhlak pada siswa, karna salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini karna banyak anak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karna kegagalan dalam membina dan menanamkan akhlak pada siswa. Ada beberapa faktor anak remaja SMP dan SMA yang mendorong melakukan pergaulan bebas, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan media massa.

Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja., terutama para pelajar dan mahasiswa.[1] Hal ini harus segera ditangani dan diantisipasi karna dapat mempengaruhi karakter (jati diri) positif menjadi karakter negatif. Yang bertanggung jawab adalah tidak hanya pendidikan agama, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar atau pendidik disekolah.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembanga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus di bangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan disekolah.

---

[1] C.Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004), hlm.1

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan sekolah, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan dalam lembaga-lembaga informal dan non formal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentuk pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.[2]

Pemerintah Indonesia, melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan replubilk indonesia (Kemendikbud RI) sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD sampai perguruan tinggi. Menurut Mendikbud, Muhammad Nuh, pembentukan karaker perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbenuk sejak usia dini, kata mendiknas, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membagun kepribadian bangsa.Banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkan. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nalai kebaikan itu diajarkandan diujikan sebatas pengetahuan diatas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karna diduga akan keluar dalam kertas soal ujian.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan profesioanal agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Disinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia pendidikan di Indonesia kini memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kecurangan anggaran pendidikan yang sangat besar disertai

[2] Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 13

berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU sistem Pendidikan Nasioanal.

Dalam buku yang berjudul pribadi, Hamka memberikan gambaran tentang sosok manusia yang pandai tapi tidak memiliki pribadi yang unggul: " banyak guru, dokter, hakim, insinyur, banyak orang yang bukunya satu gudang dan diplomanya segulung besar, tiba dalam masyarakat menjadi "mati, sebab dia bukan orang masyarakat. Hidupnya hanya mementingkan dirinya, diplomanya hanya untuk mencari harta, hatinya sudah seperti batu, tidak mempunyai cita-cita, lain dari pada kesenangan dirinya. Pribadinya tidak kuat. Dia bergerak bukan karna dorongan jiwa dan akal. Kepandaiannya yang banyak itu kerap kali menimbulnya takutnya. Bukan menimbulkan keberaniannya memasuki lapangan hidup."[3]

Russel Williams, seperti dikutip Ratna, menggambar karakter laksana"otot", yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka "otot-otot" karakter akan menjadi kuat dan akan mewujud menjadi kebiasaan (*habit).*[4].

Dalam dunia pendidikan, Kurikuluam mengandung perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar. Jadi, tidaklah heran kalau sering terjadi perubahan pada pengembangan kurikulum. Karna pengembangan kurikulum sendiri merupakan proses yang mengaitkan satu komponen kurikulum lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.[5]

Sejak indonesia merdeka, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubaha secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun

---

[3] Hidayatullah, M. Furqon, Guru Sejati: *membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas,* Surakarta: Yuma Pustaka Bagian Ketiga.

[4] Koesoma, A. Doni, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Gramedia,2007), hlm. 20

[5] Subandijah, *pengembangan dan inovasi kurikulum*(jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 36

1984, tahun 1994, dan tahun 2004, serta yang terbaru adalah kurikulum 2006. Pada sa'at ini telah dan dilaksanakan uji publik kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum2006 atau KTSP. Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat.

Perubahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam stagnasi, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan. Kita berharap, perubahan dalam pengembangan kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman.[6]

Pola pembelajaran baru di sekolah menggunakan kurikulum 2013 merubah pola fikir dari terpusat ke pada guru menjadi kepada siswa. Jadi guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembanga teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumberbelajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari. Pada dasarnya teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran kurikukulum 2013 yang di terapkan pada saat proses pembelajaran.

Dengan pemeberlakuan kurikulum 2013 yang merubah gaya mengajar , penambahan jadwal mengajar serta wajib untuk mengetahui dan mengoprasikan teknologi yang ada membuat guru kebingungan. Bahkan perubahan karakter siswa belum sepenuhnya terlihat terhadap perubahan kurikulum yakni kurikulum 2013 sebagaimana yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 MALANG, di sekolah ini, sudah menerapkannya selama satu semester ganjil

[6] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.111-112

dan guru di beri pelatiahan, pengarahan sebelum memulai pemberlakuan kurikulum baru. Sehingga guru tidak mengalami kendala untuk melaksanakannya hanya saja fasilitas yang di janjikan seperti buku dan alat belajar lainya belum sepenuhnya terdistribusi dengan baik, sehingga dalam prosesnya sedikit kurang maksimal. Namun sampai saat ini siswa belum sepemuhnya menunjukkan respon positif atau negatif mengenai perubahan kurikulum ini.

Perlu diketahui, bahwasanya Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kopetensi sikap *(attitude),* keterampilan *(Skill),* dan pengetahuan *(knowledge).* Sejalan dengan amanat UUD No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35:

> "kopetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampan lulusan yang mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standat nasioanalyang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencangkup kopetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu".

Secara konseptual draf kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehenship yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cedas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter dalamproses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti kurikulum 2006. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengontruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat juga akan mampu mendekatkan peserta didik pada kultur maasyarakat dan bangsanya. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter.[7]

[7] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* hlm.113

Oleh karna itu, penulis ingin menelaah lebih dalam mengenai kurikulum yang baru yakni kurikulum 2013 dengan mengambil judul **"ANALISA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMPN 2 MALANG".**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi penjabaran sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nikai karakter yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diSMPNegeri 2 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Kaitannya dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013 di SMPNegeri 2 Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Bagi lembaga

Memberikan sumbangan bagi masyarakat luas, khususnya lembaga pendidikan berupa informasi secara teoritik tentang pengembangan kurikulum 2013 yang didasarkan pada kebutuhan di sekolah menengah pertama di SMPNegeri 2 Malang.

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Menjadi tambahan pustaka terhadap wacana pendidikan di Indonesia dan khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang pengembangan kurikulum 2013. Serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang kurikulum di Indonesia.

c. Bagi penulis

Menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan penulis yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada peserta didik, guru, lembaga, dan masyarakat khususnya di SMPNegeri 2 Malang.
2. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

F. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan untuk memperoleh gambaran yang seksama tentang materi penulisan, maka penulis menentukan ruang lingkup pembahasan mengenai nilai-nilai yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dan implementasi pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang. Kemudian nantinya akan ditarik benang merah yang akan memberikan pemahaman yang terinci tentang pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

G. Definisi Operasional

mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasioanal. *Pertama "*pendidikan", *kedua "*karakter", *Ketiga* "pendidikan karakter", *Keempat*"kurikulum". Dalam pembahsan inipenulis menekankan

pembahasan pada pendidikak karakter yang terdapat dalam kurikulum 2013 dapat diketahui dan dipahami secara jelas oleh peserta didik, guru, lembaga, dan masyarakat khususnyadi SMPNegeri 2 Malang.

Pertama, Pengertian pendidikan secara bahasa (etimologis), dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan adalah kata jadian yang berasal dari kata "didik" yang diberi awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[8]

Secara istilah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kedua, Karakter adalah istilah yang diambil dari bahsa yunani yang berarti "to mark" (memadai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah ini banyak digunakan dalam bahasa prancis "*caratere"* pada abad 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi "caracter", yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia "karakter".

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.[9]

Dari pengertian diatas, jika digabungkan antara pendidikan dan karakter yakni pendidikan karakter memiliki arti sebagai berikut: pendidikan karakter adalah pendidikan untuk "membentuk" kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku, jujur, tanggung jawab, mengormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

---

[8]T im penyusun kamus besar bahasa, kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1994, Hlm. 232

[9] Em zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta: Dhifa Publiser, 2003, hlm. 422

Ketiga, menurut Thomas Lickon seorang psikolog perkembangan dan Profesor pendidikan di Universitas Negri New York di cortland mengatakan bahwa pendidikan krakter adalah pendidikan untuk "membentuk" kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud disini adalah pendidikan karakter kadalah konsep internalisasi nilai dan tranformasi ilmu pengetahuan yang ditumbuh kembangkan pada peserta didik, sehingga potensi yang dimilikinya dapat dibangun dan di asah dengan baik.

Keempat, Istilah kurikulum memiliki beberapa tafsiran yang telah dirumuskan oleh para pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Tafsiran mereka berbeda-beda sesuai dari sudut cara pandang mereka masing-masing tentang kurikulum. Ada yang mengartikan kurikulum lebih dititik beratkan pada isi dan materi pelajaran, ada juga yang dilihat dari sudut pandang kurikulum sebagai rencana pembelajaran serta dari pengalaman peserta didik. Istilah kurikulum berasal dari bahsa latin yakni "*curriculae",*artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelajar.[10]

Para ahli kurikulum terdapat perbedaan dalam memberikan definisi mengenai kurikulum. Perbedaan tersebut disebabkan karna adanya sudut pandang yang berlainan yang mendasari pemikiran mereka. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olah raga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa yunani, yaitu *curir* yang artinya "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat perpacu". Jadi istilah kurikulum pada zaman romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum di pakai dalam bidabg pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata

[10] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 16

pelajaran pada perguruan tinggi. Dalam kamus *Webster* kurikulum diartikan dalam dua macam, yaitu:[11]

1. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari murid di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.
2. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau departemen

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, yang secara keseluruhan terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan penutup.

Pada bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi tentang penjelasan pendukung yang menjadi dasar teori dari penelitian yang akan dilakukan. Disini akan dijelaskan tentang pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian kurikulum 2013, dan tinjauan umum tentang SMPNegeri 2 Malang.

Pada bab III menguraikan metode penelitian yang digunakan, antara lain meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik penentuan sampel, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab IV merupakan hasil penelitian yang meliputi pemaparan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau focus penelitian. Diantaranya adalah sejarah singkat berdirinya di sekolah menengah pertamaSMPNegeri 2 Malang, tujuan, visi dan misi, standar kompetensi lulusan, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan siswa.

---

[11] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* hlm. 19-20

Pada bab V adalah pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Pada bab ini dibahas mengenai pengembangan dan pelaksanaan kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama negeri SMP Negeri 2 Malang.

Pada bab VI diuraikan dua hal pokok yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Karakter

1. Pengerian Pendidikan

Pengertian pendidikan secara bahasa (etimologis), dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan adalah kata jadian yang berasal dari kata "didik" yang diberi awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. [1] sedangkan dalam bahasa arab terdapat tiga istilah yang menunjukkan makna pendidikan, yaitu:

1) Kata "*allama"* yang berarti memberikan pelajaran, pengetahuan, kata ini tidak asing lagi karena ia sudah sering digunakan sejak masa nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Didalam Al_Qur'an terdapat sekitar 36 buah, diantaranya adalah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar". (QS. Al-Baqarah:31).[2]

2) Istilah at-tarbiyah yang berarti Pendidikan, berasal dari kata "*Rabba*" yang berarti mendidik. Dalam al_Qur'an, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(QS. Al-Israa:24).[3]

---

[1] Tim penyusun kamus besar bahasa, kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1994, Hlm. 232
[2] Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, semarang, Grafindo, 1994, hlm. 14
[3] Depag RI, Opcit. Hlm. 428

Dalam bentuk kata benda "*rabba"* digunakan juga untuk Tuhan karena Tuhan bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan menciptakan. Secara istilah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

S.A. Brata, dkk memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membantu anak dalam pengembangannya mencapai kedewasaannya.

J.J Rousseau berpendapat bahwa pendidikan adalah memberikan kita pembekalan yang tidak ada dalam anak-anak, akan tetapi kita membutuhkan pada waktu dewasa.[4]

Dalam beberapa pendapat para tokoh pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan adalah membantu anak dengan sengaja menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Baik terhadap dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, ada dua istilah yang hampir sama bentuknya dan juga sering digunakan, yaitu *poedagigie* dan *poedagigiek. Poedagigie* berarti "pendidikan", sedangkan *poedagigiek* artinya "ilmu pendidikan". Istilah ini berasal dari kata *pedagogia* (Yunani) yang berarti pergaulan degan anak-anak.[5]

Adapun menurut Tim Dosen FIP-IKIP Malang yang dikutip dari Carter V. Good dalam "Dictionary of Education' pendidikan adalah:

a. Seni, praktek atau profesi sebagai pengajar.

[4] Zahara Idris, Dasar-dasar Pendidikan, Angkasa raya, 1982, hlm. 9
[5] M. Djumransjah, *filsafat pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2008) hlm. 21

b. Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.[6]

2. Pengertian Karakter

Istilah karakter banyak digunakan dalam kehidupan manusia, dalam onteks penerbitan surat kabar, karakter berhubungan dengan huruf dalam kalimat, dalam bidang seni film, karakter berhubungan dengan peran pemain. Sementara bila dikatakan dengan masalah kejiwaan manusia (inner self), karakter merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan sosok manusia, tidak adanya karakter yang melekat pada diri manusia, maka manusia telah kehilangan jati dirinya sebagai makhluk yang sangat mulia.

Karakter adalah istilah yang diambil dari bahsa yunani yang berarti "to mark" (memadai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah ini banyak digunakan dalam bahasa prancis "*caratere"* pada abad 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi "caracter", yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia "karakter".

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. [7]

Sedangkan menurut Hernowo, karakter adalh watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Selanjutnya Hermono juga memberikan makna karakter sebagai tabi'at dan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. [8]

Sedangkan definisi menurut kemnetrian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil

---

[6] Tim Dosen FIT-IKIP, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan,* (Surabaya: Uasaha Offset Printing, 2003), hlm. 3
[7] Em zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, Kamus lengkap Bahasa Indonesia,(Jakarta: Dhifa Publiser, 2003), hlm. 422
[8] Hermono, *self dogesting;* alat menjelajaji dan mengurai diri, (Bandung: Mizam media utama, 2004), hlm. 175

internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebijakan tediri atas sejumlah nilai, norma, dan moral, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain.[9]

Koesoma A menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian di anggap sebagai "ciri atau karakteristik" atau "gaya atau sifaf" khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang ditermia dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan orang sejak lahir.[10]

Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tia individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam ligkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkannya tiap akibat keputusan yang ia buat.Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau berbuat yang telah menyatu dari diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi.[11]Dengan demikian karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau buruk.

---

[9] Kementrian Pendidikan Nasional Badan Peenelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Tahun 2010

[10]A. Doni dan Koesoma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm.80

[11]Ibid, Pendidikan Karakter strategi mendidik anak di zaman global,(Jakarta:Gramedia,2007), hlm. 21-22

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak ata budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan indiidu lain.[12]

Aa Gym mengemukakan bahwa karakter itu terdiri dari empat hal. *Pertama,* ada karakter lemcepatah: misalnya penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah, belum apa-apa sudah menyerah, dan sebagainya. *Kedua,* karakter kuat: contohnya tangguh, ulet, mempunyai daya juang tinggi, atau pantang menyerah. *Ketiga,* karakter jelek: misalnyal licik, egois, serakah, sombong, pamer, dan sebagainya. Nilai-nilai pertama yang menjadi pilar pendidikan dalam membangun karakter kuat adalah amanah dan keteladanan.[13]

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam kontek pendidikan baru muncul pada era abad 18. Terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivatir dan dinamisator sejarah, baik bagi individu maupun bagi perubahan sosial.[14]

Doni A. Koesoema menengarai pendidikan karakter sudah dimulai dari yunani. Dari zaman inilah dikenal konsep *arete (*kepahlawan) dari bangsa Yunani, kemudian konsupsi Socrates yang mengajak manusia untuk memulai tindakan dengan "mengenali diri sendiri" dan "ilusi pemikiran akan kebenaran". Doni A. Koesoema juga menjelaskan keseluruhan

---

[12] M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati* :*Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010), cetakan ketiga, hlm. 9

[13] M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati* :*Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas,* hlm. 10

[14]http://nimatulloh.blogspot.com/2010/05/pendidikan-karakter-dalam-persfektif.html. Blogspot. Com. Diakses Pada Hari Sabtu. 01 Februari 2014

historis pendidikan karakter dengan ururtan : *homeros, hoseiodos, Athena, Socrates, Plato, Hellenis, Romawi, Kristiani, Modern, Foerster,* dan seterusnya.[15]

Dalam kacamata Islam, secara historispendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Muhammad Rasulullah sedari awal tugasnya memiliki suatu pertanyaan yang unik, bahwa dirinya di utus untuk menyempurnakan karakter (akhlak). Manifesto Muhammad Rasulullah ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Pada sisi lain, juga menunnjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun belum disempurnakan.

Sebagaimana yang dikutip Ni'matulloh dalam buku Character of Education karangan Thomas Lickona, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk "membentuk" kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.[16]

Ada dua paradigma dasar pendidikan karakter :[17]

a. Pertama, paradigma yang mrmandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit (*narrow scope to moral education*). Pada paradigma ini disepakati telah adanya karakter tertentu yang tinggal diberikan kepada peserta didik.
b. Kedua, melihat pendidikan dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih luas. Paradigma ini memandang pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi, menempatkan individu yang terlihat dalam dunia pendidikan sebagai pelaku utama dalam pengembangan karakter, paradigma memandang peserta didik sebagai agen tafsir, penghayat, sekaligus pelaksana nilai melalui kebebasan yang dimilikinya.

---

[15] Bambang O-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan karakter berbasir Al-Qur'an* (PT. Simbiosa Rekataman Media : Bandung, 2008), hlm. 100.
[16]http://nimatulloh.blogspot.com/2010/05/pendidikan-karakter-dalam-persfektif.html. Blogspot. Com. Diakses Pada Hari Sabtu. 01 Februari 2014
[17] Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, Op cit. Hlm. 103

Pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an dan Assunah, gabungan antara kedua menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupannya. Hanya menjalani sejumlah gagasan atau model karakter saja tidak akan membuat peserta didik menjadi manusia kreatif yang tau bagaimana menghadapi perubahan zaman, sebaliknya membiarkan sedari awal agar peserta didik mengembangakan nilai pada dirinya tidak akan berhasil mengingat peserta didik tidak sedari awal menyadari kebaikan dirinya.

Melalui gabungan dua paradigma ini, pendidikan karakter akan bisa terlihat dan berhasil bila kemudian seseorang peserta didik tidak akan hanya memahami pendidikan nilai sebagai sebuah bentuk pengentahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasar pada nilai tersebut.[18]

4. Tujuan Pendidikan Karakter

UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasioanal (Sisdiknas) padal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasioanl berfungsi untuk mengembagkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[19]

Slamet Imam Santoso mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh-kuat dalam jiwa pelajar, suapaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat. Dibagian lain ia juga mengemukakan bahwa pendidikan bertugas mengembangkan potesi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas

[18]http://nimatulloh.blogspot.com/2010/05/pendidikan-karakter-dalam-persfektif.html. Blogspot. Com. Diakses Pada Hari Sabtu. 01 Februari 2014

[19] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasioanal, Op.Cit, hlm.64.

kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri. Dengan demikian, pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan.[20]

Dalam arti luas bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

B. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki beberapa tafsiran yang telah dirumuskan oleh para pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Tafsiran mereka berbeda-beda sesuai dari sudut cara pandang mereka masing-masing tentang kurikulum. Ada yang mengartikan kurikulum lebih dititik beratkan pada isi dan materi pelajaran, ada juga yang dilihat dari sudut pandang kurikulum sebagai rencana pembelajaran serta dari pengalaman peserta didik. Istilah kurikulum berasal dari bahsa latin yakni "*curriculae",*artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelajar.[21]

> "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (19) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Tujuan Pendidikan Nasioanal pada dasarnya untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai ilmu pengetahuan dan tegnologi serta

[20] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Op.cit, hlm. 64

[21] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 16

beriman, bertaqwa. Tujuan tersebut mempunyai arti tujuan yang menyeluruh. Hal ini mempunyai kesamaan fisik dengan tujuan pendidikan islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*[22]

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Seperti yang telah dikemukakan oleh media Massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghsilkan insan yang: Produktif, Kreatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan,

[22] Al-qur'an Al-Karim dan terjemahnya (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1994), hlm. 494

keterampilan, dan sikapyang dapat di demonstrasikanpeserta didik sebagai wujudpemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.[23]

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:[24]

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

4. Mengawal Pelaksanaan Kurikulum 2013

Hal mendasar dari kurikulum 2013, menurut penulis adalah pendekatan pembelajarannya. Selain ini, pendekatan yang digunakan adalah materi. Jadi materi

[23]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 65
[24] Permendikbud, no. 68

dijejalkan kepada anak didik sebanyak-banyaknya sehingga mereka menguasai materi itu secara maksimal. Bahkan demi penguasaan materi itu, drilling sudah diberikan sejak awal, jauh sebelum siswa menghadapi ujian nasional. Dalam pembelajaran begini, tujuan pembelajaran yang dicapai lebih kepada aspek kognitif dengan menafikan aspek psikomotorik dan afektif.

Ketiga aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sebenarnya sudah mendapat penekanan pada kurikulum kita selama ini. Pada saat pemberlakuan kurikulum berbasisi kompetensi (KBK) 2003, aspek kogntif, psikomotorik, dan afektif (yang dikenal dengan taksonomi bloom tentang tujuan pendidikan), telah juga menjadi kompetensi integral yang mesti dicapai. Lalu pada saat pemberlakuan kurikulum 2006, mulai pendidikan karakter, aspek afektif yang seolah dilupakan oleh para praktisi pendidikan, digaungkan.

Tapi dalam dataran praktis, hanya aspek kognitif yang dikejar. Penyebabnya adalah kurikulum tidak dikawal dengan kebijakan yang sinergis, tetapi telah dijegal dengan kebijakan ujian nasional.

Soal-soal ujian nasional hanya menguji pencapaian aspek kognitif. Pencapaian aspek psikomotorik dan afektif tidak bisa diukur menggunakan tes ini. Padalah tes ini adalah penentu kelulusan. Maka pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran berbasis materi tanpa memedulikan penanaman keterampilan dan sikap. Pikir guru, buat apa repot-repot membuat siswa terampil, buat apa repot-repot menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Toh, penentu kelulusan siswa, dan juga penentu kualitas sekolah adalah nilai ujian nasional.

Lihatlah kenyataan yang terjadi! Sejak awal, siswa-siswa telah dibiasakan menghadapi soal-soal model ujian nasioanl. Pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar yang nanti akan diujikan dalam ujian nasioanal, bahkan tidak tanggung-tanggung, pembelajaran mengacu pada soal-soal ujian nasional sebelumnya. Menjelang siswa

menghadapi ujian nasioanal, pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajran ujian nasional. Apapun yang tidak ada kaitannya dengan ujian nasioanal ditiadakan. Ini adalah fakta.

Begitu *digjaya-kah* ujian nasioanal sehingga bisa membuat para praktisi pendidikan menafikan pencapaian aspek keterampilan dan sikap? Begitu kuatkah "mantra" ujian nasional sehingga nilai-nilai moral yang hanya sedikit saja ditanamkan kepada siswa dikelas-kelas awal diporak-porandakan demi kelulusan anak didik diujung pendidikannya?

Jawabnya adalah ya. Dan ini harus kita akui sebagai biang terjadinya malpraktis dalam pendidikan kita selama ini.

Menurut Mendikbud Mohammad Nuh, implementasi kurikulum 2013 nanti akan menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dan penguatan karakter. Kurikulum ini akan memenuhi tiga komponen utama dalam pemdidikan secara berimbang : pengetahuan, keterampilan dan sikap (kompas, 11 maret 2013).

Berdasarkan pengalaman selama ini, hal tersebut harus didukung dengan kebijakan yang konsisten, yaitu sistem evaluasi yang mengukur percapaian kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif secara berimbang. Tidak bisa dielakkan, ujian nasional harus dihapuskan. Setidaknya tiga tahun yang akan datang untuk SMP dan SMA/SMK, dan enam tahun yang akan datang untuk SD, saat siswa yang telah mencicipi kurikulum 2013 akan menyelesaikan pendidikannya.

Penentu kelulusan nantinya adalah transkip nilai yang diperoleh dari nilai rapor tiap semester. Karna nilai-nilai rapor sebagai hasil evaluasi pembelajaran mengandung ketiga aspek secara menyeluruh, maka pembelajaran juga akan diberikan secara menyeluruh dalam ketiga aspek itu.

Dengan dihapusnya ujian nasional, wewenang mengadakan evaluasi kembali kepada guru sehingga lengkaplah kewenangan guru : menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan evaluasi. Ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal.

Biarkan guru berkreasi untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan! Pembelajaran yang membebaskan, pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai luhur, dan pembelajaran yang mampu memicu potensi siswa secara menyeluruh. Harapannya, kelak mereka dapat mengahadapi kehidupan yang makin dinamis, kritis dan kompleks. Tanpa direcoki dengan momok yang bernama Ujian Nasioanal.[25]

5. 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas :

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuahan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

[25] Mulyoto, *Strategi Pembelajaran Diera Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.114-116

3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekomoni, politik, dan sebagainya,

sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah atau madrasah.[26]

6. Pembelajaran Kurikulum 2013 Menggunakan Pendekatan Saintific

[26] http://layanan-guru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html. diakses pada hari kamis, 03 April 2014.

Pada dasarnya yang mendasari kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (saintific approach), walupun sebenarnya bukan hal yang baru, karena pendekatan ilmiah pada KBK sudah ada, namun istilahnya saja yang berbeda. Adapun ciri-ciri umumnya adalah kegiatan pembelajaran yang mengedepankan kegiatan-kegiatan proses yaitu : mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :[27]

1. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa."
2. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana".
3. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa."
4. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
6. Pendekatan ilmiah (*scientific appoach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

[27]http://ibnufajar75.wordpress.com/2013/10/15/pembelajaran-kurikulum-2013-menggunakan-pendekatan-saintific/. diakses pada hari kamis, 03 April 2014.

Sedangkan proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti digambarkan dalam skema berikut ini:

Kriteria Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

7. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaan tematik-integratif. Menurut sutirjo dan sri istuti mamik, pembelajaran tematik-integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.

Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara persial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Kemendikbud, 2013).

Misalnya, kita ambil tema peristiwa alam, sub tema pelangi. Kita bahasa asal mula terjadinya pelangi. Air laut menguap, lalu terbebtuk uap air. Uap air ini berbeda kerapatannya dengan udara diatasnya sehingga sinar matahari mengalami pembiasan atau pembelokan. Sinar matahari ternyata gabungan dari tujuh sinar yang masing-masing memiliki panjang gelombang berbeda yang menentukan besarnya sudut pembelokan yang terjadi.karna arah sinar hasil pembelokan ini berbeda-beda maka sinar matahari berpendar menjadi warna sinar penyusunnya, yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Terbentuklah pelangi.

Jika saat pembelajaran berbentuk pelangi, siswa bisa di ajak keluar kelas untuk melihat pelangi itu dan menghitung jumlah warna penyusunya. Siswa diajak menikmati keindahan warna warni dari fenomena ciptaan tuhan itu.

Lalu siswa diajak kembali ke kelas. Kepada mereka dijelaskan secara singkat tentang puisi, lalu mereka diminta untuk membuat puisi yang bertema pelangi. Lalu beberapa siswa kita tunjuk untuk membacakan puisinya didepan kelas.

Disini jelas terjadi integrasi ketiga aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek kognitif tercermin dari kemampuan siswa menjelaskan proses terbentuknya pelangi, aspek psikomotorik tercermin dari keterampilan siswa membuat puisi dan menampilkan di depan kelas. Sedangkan aspek afektifterlihat dari kemampuan siswamengagumi kebesarantuhan sang pencipta.

Integrasi mata pelajaran juga sangat terlihat. Proses terbentuknya pelangi adalahmateri IPA (meski nama mata pelajarannya dihapus dikelas 1, materinya masih ada), cara membuat puisi adalahmateri bahasa indonesia, mengagumi keindahan ciptaan tuhan adalah materi agama, dan menghitung jumlah warna pelangi adalah materi matematika.

Sebagai gambaran berikut saya cuplikan daftar tema untuk SD kelas 1berdasarkan kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) : 1. Diri Sendiri, 2. Kegemaranku, 3. Kegiatanku, 4. Keluargaku, 5. Pengalamanku, 6. Lingkungan bersih, sehat daan asri, 7. Benda, binatang, dan tanaman disekitarnya, 8. Dan peristiwa alam.

Tema-tema ini makin berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak hingga kelas VI. Misalnya kelas VI, temanya terdiri dari: 1. Selamatkan Makhluk Hidup, 2. Persatuan Dalam Perbedaan, 3. Tokoh dan Penemu, 4. Globalisasi, 5. Wirausaha, 6. Dan Kesehatan Masyarakat.

Menurut saya pelajaran tematik integratif ini sangat menjajikan. Siswa akan terpacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran ini, siswa mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya dan ruang untuk memunculkan persepsi-

persepsi baru. Jika, pembelajaran tidak akan membosankan siswa karna pembelajaran sangat aktual dan terkait langsung dengan lingkungan yang bisa mereka rasakan kehadirannya. Suasana demokratis akan terbangun karna siswa mendapatkan ruang yang luas untuk mengemukakan pendapat. Komunikasi berjalan dua arah. Dari guru kesiswa dan dari siswa keguru.

Guru tetap menjadi fasilitator dan motivator, namun dia juga memposisikan diri sebagai insan pembelajarna. Dalam konteks sumber belajar yang kini makin luas, tidak hanya guru dan buku, pembelajaran ini sangat sesuai dengan perkembangan tegnologi informasi dan komunikasi yaitu internet.

Tentu untuk menjalankan pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif, kreatif menemukan subtema-subtema yang aktual, kreatif mengintegrasikan materi mata pelajaran kedalamnya, kreatif menemukan media dari lingkungan, dan kreatif dalam memunculkan pesan moral dalam pembelajaran.

Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran harus menyeluruh, tidak boleh hanya mengukur pencapaiankemampuan siswa dalam ranah kognitif (penguasaan meteri pembelajaran), melainkan juga pencapaian kemampuan siswa dalam ranah psikomotorik (mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari), dan pencapaian kemampuan siswa dalam ranah afektif (sikap). Evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif bisa menggunakan soal tertulis, evaluasi untuk mengukur kemampuan psikomotorik bisa berdasarkan penilaian produk pembelajaran, dan evaluasi untuk megukur kemampuan afektif bisa menggunakan tes wawancara atau pengamatan selama proses pembelajaran.

Memang lebih *ribet*, tetapi jika hasilnya bisa membawa siswa-siswa kita menjadi manusia-manusia yang bekualiatas secara utuh, tentu kita tidak akan keberatan. Untuk melaksanakan ini semua, kita butuh kenyamanan. Butuh ketenangan untuk tidak diganggu

oleh perhelatan ujian nasional yang berbeda diluar kita. Yang begitu asing dalam dunia pembelajaran yang memanusiakan manusia.[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

[28]Mulyoto, *Strategi Pembelajaran Diera Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.118-120

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi di SMP Negeri 2 MALANG. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena objek yang diteliti berlangsung dalam latar wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum 2013 dalam memenuhi kebutuha masyarakat. Di samping itu analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, berupa kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka.

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi sampel yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhada suatu lembaga.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk menjawab dan menelaah secara mendalam yang diajukan oleh peneliti maka peneliti sendiri kehadirannya adalah sebagai instrument utama, dan dilakukan pada setting yang alamiah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan pendekatan tersebut, maka kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

Penelitian sendiri ini dilakukan selama 2 bulan lamanya di mulai sejak bulan april hingga bulan mei dengan serangkaian pelaksanaan: tahap pertama perkenal dan meminta izin untuk melakuakan penelitian, tahap kedua menyerahkan surat pengantar kepada kepala

sekolah, dan tahap yang ketiga melakukan serangkaian wawancara serta malakukan study dokumentasi bersama para guru dan siswa siswi SMP Negeri 2 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini kami lakukan bertempat di SMP Negeri 2 MALANG dengan alamat Jl. Prof. Moch. Yamin No. 60. Tlp. 0341-325508 Malang.

Seiring dengan penataan kembali SMP di kota Malang dan perkembangan jumlah lulusan SD, maka Pemerintah Kota Malang berusaha terus menambah SMP Negeri baru sejak tahun pelajaran 2005/2006 telah berdiri SMP Negeri sebanyak 24 buah.

Sekolah yang dulunya merupakan sebuah tangsi (markas) Belanda dan Jepang, setelah kemerdekaan tempat ini digunakan untuk sekolah SMP yang dikelola oleh sebuah yayasan PGI (Persatuan Guru Indonesia) sehingga diberi nama SMP PGI. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 3957 B, tanggal 3 Juni 1950 dan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelajaran maka pengelolanya diambil alih oleh Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan yang selanjutnya diberi nama SMP Negeri II Malang, Pada saat pertama kali SMP ini diresmikan dipimpin oleh Pjs Mochammad Soekarto yang sekaligus merupakan Kepala Sekolah pertama.

Dilihat dari jumlah gedung pada saat SMP berdiri ada 16 ruang belajar dan dengan berjalannya waktu SMP Negeri 2 MALANG sudah memiliki 27 ruang kelas belajar dan 15 ruang pendukung Kegiatan belajar Mengajar.

Dengan sarana prasarana yang telah mencukupi maka SMP Negeri 2 Malang sejak tahun pelajaran 2004/2005 masuk pagi seluruhnya.

SMP Negeri 2 MALANG termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) dng. No. 960/C3/Kp/2005 Ttg. Penetapan Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional th. Anggaran 2005

Selama kurun waktu 58 tahun keberadaan SMP Negeri 2 MALANG telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas siswa didiknya.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini akan digali dari kepala sekolah, para guru dan para siswa, serta bagian kurikulum, serta panduan kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 2 MALANG.

Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara dan lain-lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara atau interview

Wawancara atau interview adalah proses Tanya jawab secara lisan atau dimana dua orang atau lebih secara fisik yaitu, satu dapat melihat yang lain, dapat mendengar dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberpaa jenis data social, baik yang terpendam maupun yang memanifest.[1]

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur.[2]

Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman semi terstruktur yaitu

[1] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 136
[2] Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 202

mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang telah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam tehnik wawancara dalam penelitian ini adalah meliputi: menentukan siapa yang diwawancai, mempersiapkan wawancara, melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, serta menghentikan wawancara dan memperoleh hasil rangkuman wawancara. Dalam penelitian ini, yang akan diwawancai oleh peneliti adalah bapak Kepala Sekolah, bapak/ibu Bagian WAKA Kurikulum, bapak/ibu Guru PAI, dan siswa-siswi di SMP Negeri 2 MALANG serta informan lain yang terkait dengan masalah yang dibahas.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data yang diinginkan secara valid. [3]

Dengan metode ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini yang diamati oleh peneliti adalah sekilas kurikulum terdahulu di SMP Negeri 2 MALANG dan perkembangan Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan pada sa'at ini serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan panduan kurikulum yang digunakan.[4]

Dengan itu, maka peneliti sangat membutuhkan dokumentasi guna membantu infomasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa arsip maupun

[3] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, … hlm. 126
[4] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, … hlm. 236

dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan peneliti di SMP Negeri 2 MALANG.

F. Teknik Penentuan Sampel

Sampel oleh Moleong diartikan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan kegunaannya.[5]

Salah satu ciri dari pendekatan kualitatif adalah jumlah sampel yang kecil. Hal ini dikarenakan pada pendekatan kualitatif penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitasnya bukan jumlahnya.[6]

Jadi secara kualitatif pengambilan sampel didasarkan pada kecukupan jumlah informasi atau kecukupan jumlah data-data yang dibutuhkan dan bukan banyaknya sampel atau informasi.

Pada pendapat ini dikatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif sampel diambil secara purposive dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi. Jika menggunakan teknik wawancara, sampel yang diambil adalah informan yang memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Bila menggunakan observasi maka sampel diambil dari beberapa kejadian. Dan jika menggunakan dokumentasi, sampel dapat berupa bahan-bahan documenter, prasasti, legenda, dan sebagainya.[7]

Dengan demikian sampel dalam penelitian kualitif tidak dapat diambil secara acak tetapi sampel bertujuan atau purposive sebagaimana telah dijelaskan di atas.

---

[5] *Bab 4 materi dan metode penelitian*, (http://www.damandiri.or.id/file/yuliaistanahunairbab4.pdf, diakses 28 Maret 2013)

[6] Jonathan Sarwono, *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (http://www.geocities.com/jsarwono_bbrc/ai/pdkk, diakses 28 Maret 2013)

[7] *Bab 4 materi dan metode penelitian*, (http://www.damandiri.or.id/file/yuliaistanahunairbab4.pdf, diakses 28 Maret 2013)

Adapun ciri-ciri dari sampel purposive ini adalah: [1]. Rancangan sampel yang muncul, [2]. Pemilihan sampel secara berurutan, [3]. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel, [4]. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.[8]

Penjelasan dari ciri-ciri di atas adalah sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul

   Maksudnya adalah sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.

2. Pemilihan sampel secara berurutan

   Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring atau dianalisis. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya tergantung pada keperluan peneliti.

3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel

   Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembang hipotesis kerja akan diketahui bahwa sampel masih dipilih atas dasar focus penelitian.

4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan

   Pada sampel purposive jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Bila telah terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel harus dihentikan.

Teknik sampel purposive ini peniliti gunakan dengan pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, tenaga. Selain itu karena populasi masyarakat yang akan dijadikan informan

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 165

terlalu besar, sehingga dengan teknik sampel purposive ini diharapkan pengambilan data akan lebih efektif.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

Pertama, analisa data selama di lapangan.alam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan peneliti selesai.

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingan dengan data yang terdahulu.

*Ketiga,*setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode diskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Adapun tehnik pemeriksaan yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Tehnik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu tehnik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu penulisan laporan hasil penelitian, tahap-tahap penelitian laporan adalah sebagai berikut:

1. *Tahap Pra Lapangan*

   Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfa'atkan informan, menyiapkaan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

   Pada tahap ini dilakuakan penjajagan di SMP Negeri 2 Malang, untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahapan ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di SMP Negeri 2 Malang.

2. *Tahap Penelitian*

   Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

   Pada tahap ini peneliti manfaatkan untuk focus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaaan lapangan. Adapun yang harus dikerjkan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

3. *Tahap Analisis Data*

   Analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Tahap ketiga merupakan analisis data, pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikn keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data

secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan penelitian.[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

[9] Sutrisno Hadi, *Statistik* 2 (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 85

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 MALANG

b. Nomor Statistik Sekolah : 20.1.05.61.01.002

c. Tipe Sekolah : A

d. Alamat Sekolah : JL. Prof. Moh. Yamin No. 60Kecamatan SukoharjoKota MalangPropinsi Jawa Timur

e. Telepon/HP/Fax : 0341-325508 / 0341-340500

f. Email : nezsmpn2mlg@yahoo.co.id

g. Nomor Rekening/ Atas Nama : 6368-01-001170-53-3 / SMP Negeri 2 Malang

h. Nama Bank : BRI Unit Pasar Besar Malang Kawi

i. Status Sekolah : Negeri

j. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 95.65

2. Sejarah

Seiring dengan penataan kembali SMP di kota Malang dan perkembangan jumlah lulusan SD, maka Pemerintah Kota Malang berusaha terus menambah SMP Negeri baru sejak tahun pelajaran 2005/2006 telah berdiri SMP Negeri sebanyak 24 buah.

Sekolah yang dulunya merupakan sebuah tangsi (markas) Belanda dan Jepang, setelah kemerdekaan tempat ini digunakan untuk sekolah SMP yang dikelola oleh sebuah yayasan PGI (Persatuan Guru Indonesia) sehingga diberi nama SMP PGI. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 3957 B, tanggal 3 Juni 1950 dan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelajaran maka pengelolanya diambil alih oleh

Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan yang selanjutnya diberi nama SMP Negeri II Malang, Pada saat pertama kali SMP ini diresmikan dipimpin oleh Pjs Mochammad Soekarto yang sekaligus merupakan Kepala Sekolah pertama.

Dilihat dari jumlah gedung pada saat SMP berdiri ada 16 ruang belajar dan dengan berjalannya waktu SMP Negeri 2 Malang sudah memiliki 27 ruang kelas belajar dan 15 ruang pendukung Kegiatan belajar Mengajar.

Dengan sarana prasarana yang telah mencukupi maka SMP Negeri 2 Malang sejak tahun pelajaran 2004/2005 masuk pagi seluruhnya. SMP Negeri 2 Malang termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan No. 960/C3/Kp/2005 Tentang. Penetapan Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Tahun Anggaran 2005

3. Letak sekolah

Berdasarkan data dokumentasi sekolah tersebut, dapat dikatan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang (SMP Negeri 2 Malang) terletak diwilayah Malang kecamatan Sukoharjo Kota Malang Propinsi Jawa Timur terletak di daerah Malang Kota dekat dengan alun-alun kota Malang Belakang Pasar Besa tepat kurang lebih 500 M dari Pasar Besar. Letak SMP Negeri 2 Malang ini terkenal dengan sebutan kampung arab, yang berdomisili disitu kebanyakan memang orang arab dan sngat terkenal sekali aura keislamannya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang ini disamping dibawah dinas pendidikan juga tergolong Sekolah Standart Nasional karna sudah di akui kemajuan dan perkembangannya yang tergolong pesat.

Hasil temuan yang diperoleh peniliti mengenai letak SMP Negeri 2 Malang adalah tergolong strategis dan kondusif. Karena SMP Negeri 2 Malang jauh dari keramaian dan tempatnya masuk dalam gang jauh dengan jalan raya serta dibangun dengan desain yang

serindang mungkin dan di penuhi dengan taman-taman. Hal ini menimbulkan ketenangan dan kesungguhan siswa dalam belajar dilingkungan aman dan kondusif. Letak SMP Negeri 2 Malang ini sangat mendukung proses pembelajaran bagi siswa, sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan informan yang peneliti peroleh adalah:

Menurut ibu Dra. Maimun Fatimah: "SMP Negeri 2 Malang ini sangat strategis tempatnya, selain jauh dari keramaian jalan raya, tata letak sekolah juga dipenuhi dengan taman dan bunga-bunga, sehingga suasana sekolah terlihat sejuk dan indah untuk di pandang".

Menurut Drs. H.M. Dja'far Shodiq: faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai dan salah satu faktor pendukung adalah sekolah ini memiliki lingkungan yang luas, sehingga siswa merasa senang ketika di dalam sekolah dan bisa melaksanakan pembelajaran dengan tenang.

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

"UNGGUL DALAM MUTU BERPIJAK PADA BUDAYA BANGSA"

b. Indikator :

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
3. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Imtaq
4. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Iptek
5. Unggul dalam SDM yang didasari dengan Imtaq
6. Unggul dalam Prestasi Akademik
7. Unggul dalam Prestasi Non Akademik
8. Unggul dalam Kelulusan
9. Unggul dalam Penggalangan Pemberdayaan Pembiayaan Sekolah

c. Misi:

1. Mengembangkan kurikulum
2. Meningkatkan dan mnengembangkan Media Pembelajaran
3. Mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam melaksanakan prosesbelajar mengajar secara disiplin.

4. Mengembangkan kwalitas kinerja tenaga kependidikan dan tenagaadministrasi
5. Melaksanakan pembelajaran yang effektif dan efisien
6. Melaksanakan penilaian secara periodik
7. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri
8. Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
9. Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutusekolah baik fisik maupun non fisik

d. Tujuan

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif
2. Mampu menciptakan media pembelajaran secara kreatif
3. Mampu mcnggunakan media pembelajaran secara kreatif
4. Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara effektif dan efisien sesuai dengan kurikulum berdasarkan Imtaq
5. Mampu melaksanakan proses Inovasi pembelajaran secara efektif
6. Mampu meraih predikat guru berprestasiefisian sesuai dengan kurikulum berdasarkan IPTEK
7. Mampu mengoptimalkan kinerja tenaga administrasi secara professional sesuai dengan perkembangan IPTEK.
8. Mampu melaksanakan Inovasi pembelajaran secara efektif dan efisien.
9. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
10. Mampu meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik.
11. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler
12. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling

13. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
14. Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit.
15. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana untuk peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.

5. Data Siswa

Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	532	360	9	360	9	389	9	1109	27
2007/2008	685	350	9	357	9	360	9	1063	27
2008/2009	3685	402	10	353	10	351	10	1106	30
2009/2010	569	369	10	389	10	355	10	1113	30
2010/2011	613	388	10	363	10	385	10	1136	30
2011/2012	648	363	10	389	10	351	10	1103	30
2012/2013	685	385	10	355	10	37	10	1115	30
2013/2014	320	320	10	381	10	349	10	1058	30

Peneliti mengadakan wawancara dengan informan mengenai kondisi siswa yang menjadi tanggung jawab lembaga. Dibawah ini peneliti paparkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut ibu maimun fatimah: “semua guru di SMP Negeri 2 Malang berusaha meningkatkan tiga ranah: kognitif. Afektif, psikomotorik serta meningkatkan kepedulian sikap disiplin kerja dan sikap teladan.

Menurut bapak ja'far: "selama ini, guru sudah melakukan beraneka ragam modelpembelajaran baik didalam kelas maupun di luar kelas yang bertujuan agar supaya pembelajaran yang dilakukan tidak merasa bosan dan jenuh".

Menurut bapak yudi hariyadi: "SMP Negeri 2 Malang berupaya meningkatkan kualitas lulusan yang terbaik, dengan merencanakan semaksimal mungkin, sehingga dalam hal ini SMP Negeri 2 Malang akan menghasilkan lulusan yang baik.

Berdasarkan wawancara diatas, maka temuan yang diperoleh adalah bahwa SMP Negeri 2 Malang berupaya menyiapkan siswa belajar secara tuntas untuk menjadi nmanusia yang berkualitas, yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa serta memiliki bekal untuk terjun langsung di masyarakat kelak dikemudian hari.

6. Kualifikasi Guru

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	2			3
2.	S1	14	36	1	3	55
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud		3			3
5.	D2					
6.	D1	1	1			2
7.	≤ SMA/sederajat					
	Jumlah	16	42	1	3	62

Menurut pendapat beberapa informan dari hasil wawancara mengenai keadaan guru SMP Negeri 2 Malang adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Maimun Fatimah: "untuk di SMP Negeri 2 Malang ini, sudah mulai diaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), termasuk di dalamnya guru pendidikan agama islam. Dan untuk lebih ke atas lagi ada guru musyawarah mata pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten. Sehingga apapun masalah kurikulum yang ada, selalu diikututi dan dibahas bersama-sama hal yang dirasa baru untuk guru mata pelajaran".

Menurut bapak Yudi: "SMP Negeri 2 Malang ini berusa meningkatkan kerja sama dengan anggota Kelompok Kerja Sekolah, meliputi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Pelatihan dalam penyusunan silabus kurikulum dengan didiskusikan terlebih dahulu bersama-sama, dan penataran"

Oleh karna itu, berdasarkan wawancara diatas, temuan yang diperoleh oleh peneliti adalah dalam penyeimbangan jmlah siswa yang sangat banyak, maka SMP Negeri 2 Malang juga banyak merekrut guru mata pelajaran. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar menjadi baik, SMP Negeri 2 Malang telah melakukan musyawarah yang dinamis antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah dalam membina karakter guru.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain, sehingga jelas antara tugas, wewenang dan tanggng jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan struktur organisasi di SMP Negeri 2 Malang dapat digambarkan sebagai berikut:

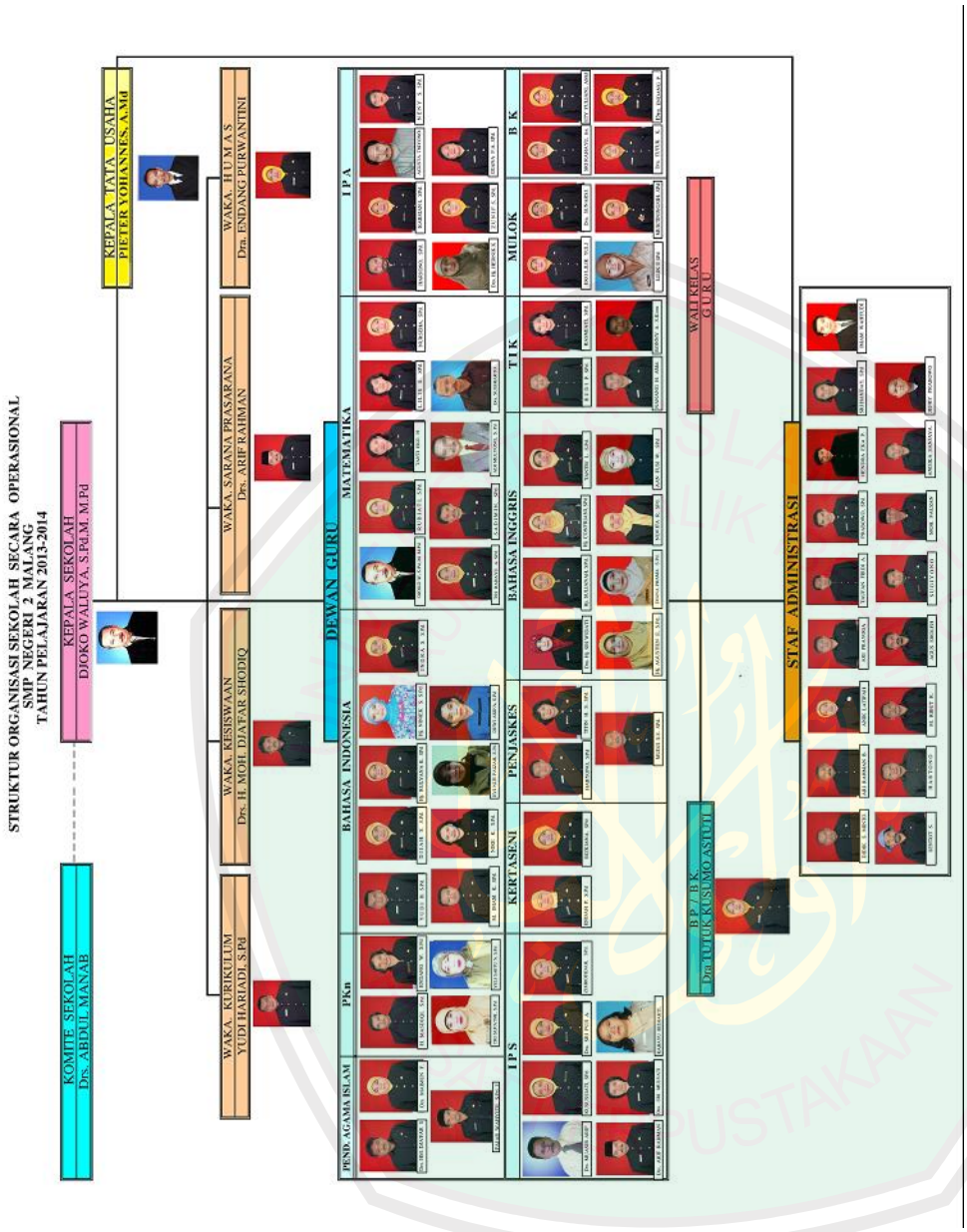

Hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti mengenai struktur organisasi adalah adalah bahwa semua pihak di SMP Negeri 2 Malang tersebut telah bekerja sama secara harmonis sesuai posisinya masing-masing untuk mewujudkan Sekolah yang dapat di banggakan oleh semua pihak. Selain itu, seluruh pihak SMP Negeri 2 Malang merespon dengan baik terhadap

kurikulum yang pernah berlaku di SMP Negeri 2 Malang. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh beberapa pihak dalam wawancara dibawah ini:

Menurut ibu Maimun Fatimah:" sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan kita selalu mengikuti perkembangan yang ada. Apapun yang dilakukan oleh pemerintah, asalkan itu sifatnya membangun, kita akan selalu mengikutinya".

Menurut bapak Ja'far Shodiq:"kurikulum itu bersifat dinamis, selalu mengikutu perkembangan. Oleh karna itu, kita selaku pengguna lulusan harus merespon dengan baik disetiap perubahan".

Menurut bapak Yudi:"pengurus sangat mendukung kurikulum yang berlaku. Karna kurikulum dapat berjalan dengan baik sejak KBK, KTSP, dan Kurikulum 2013 sendiri. Pada dasarnya perubahan kurikulum memang perlu ada agar sesuai dengan tununan zaman".

8. Sarana Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik SMP Negeri 2 Malang, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung dilapangan dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

a. Ruang Pembelajaran

Dalam rangka ketercapaian tarjet kualitas SMP Negeri 2 Malang yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang baik. Untuk mencapai tarjet tersebut, diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efedien. Berkaitan hal tersebut, menurut peneliti dapat dipaparkan mengenai kondisi ruang kelas SMP Negeri 2 Malang sebagai berikut:

Data Ruang Belajar

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi

1. Perpustakaan	1	17 X 16.5	BAIK	6. Lab. Bahasa	1	13 X 10	BAIK
2. Lab. IPA	2	13.5 X 10.5	BAIK	7. Lab. Komputer	2	12 X 11	BAIK
3. Ketrampilan	2	15.5 X 9	BAIK	8. PTD			
4. Multimedia	1	13.5 X 12.5	BAIK	9. Serbaguna/aula	1	24 X 13.5	BAIK
5. Kesenian	1	13.5 X 10.5	BAIK	10. ……			

Selain itu, peneliti juga mendata fasilitas-fasilitas di SMP Negeri 2 Malang melalui dokumentasi SMP Negeri 2 Malang sebagai berikut:

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	5 X 4	Baik	10. Ibadah	1	17.5 X 12	Baik
2. Dapur	1	3 X 2	Baik	11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	8 X 5	Baik
4. KM/WC Guru	3	2 X 1	Baik	13. Hall/lobi	1	8 X 4	Baik
5. KM/WC Siswa	20	2 X 1	Baik	14. Kantin	1	5.5 X 5	Rusak ringan
6. BK	1	9 X 8	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	3	3 X 2	Rusak ringan
7. UKS	1	9 X 6	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	12 X 5	Rusak ringan
8. PMR/Pramuka	1	5 X 3	Rusak	17. Rumah Penjaga	1	8 X 3	Rusak
9. OSIS	1	5 X 3	Rusak	18. Pos Jaga	1	2 X 2	Baik

Dismaping Fasilitas yang terpenuhi, perlengkapan SMP Negeri 2 Malang pun juga dibutuhkan. Oleh karna itu, peneliti juga mencatan perlengkapan-perlengkapan yang telah disesuaikan dengan dokumentasi SMP Negeri 2 Malang seperti yang telah tertera dibawah ini:

Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	1 CPU P-4 SIMBADA , 1 Unit Laptop Samsung
2.	Ruang baca	1 (19.5 X 9 METER)
4.	TV	1
5.	LCD	
6.	VCD/DVD player	
7.	Lainnya: PRINTER	Baik

b. Luas Tanah

Menurut WAKA Humas, tanah yang dimiliki SMP Negeri 2 Malang adalah Luas Lahan/Tanah : 11.220 $m^{2,}$ Luas Tanah Terbangun : 9.920 $m^{2,}$ Luas Tanah Siap Bangun: 200 $m^{2,}$ Luas Lantai Atas Siap Bangun: 300 m^2 serta KepemilikanTanah : Pemerintah/yayasan/pribadi/menyewa/menumpang)serta Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai sarana prasarana, dapat diperoleh sebagai berikut:

Menurut Ibu Maimu Fatimah: “sekolah ini sudag berusaha menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena akan sangat ironis ketika sumber daya manusia memadai, akan tetapi fasilitas dan sarana prasarana agak kurang mendukung, karna keterbatasan dana perlengkapan dan pembangunan.

Menurut Bapak Yudi: “guru disini sudah memanfaatkan fasilitas yang ada, dalam proses belajar mengajar terhadap materi yang relevan. Hal ini di maksudkan agar supaya proses pembelajaran bisa efektif dan efesien”.

Menurut Bapak Ja’far Shodiq:”walaupun di SMP Negeri 2 Malang sarana masih kurang memadai, akan tetapi prosedur pemakaian sudar diatur secara rapi agar supaya proses pembelajaranberjalan dengan baik”.

Oleh karna itu, temuan yang diperoleh adalah SMP Negeri 2 Malang sudah terhitung sebagai sekolah yang memiliki siswa dengan kapasitas yang sangat banyak. Oleh karena itu, SMP Negeri 2 Malang sudah mengupayakan fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

B. Paparan Data

1. Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat di ketahui pemahaman guru di SMPNegeri 2 Malang mengenai nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013. berikut hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan agama islam (PAI) dan siswi SMP Negeri 2 Malang yang di peroleh oleh peneliti.

nilai-nilai karakter yang terdapat Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas :Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras,

Keratif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.Gemar membaca, Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.Peduli sosial, Tanggung jawab.

Untuk menunjang keberhasilan kurikulum 2013, guru di SMP Negeri 2 Malang menggunakan nilai-nilai karakter yang telah dibuat oleh permerintah seperti wawancara dibawah ini:

Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Malang :

> "saya menggunakan nilai karakter seperti yang da dalam panduan mas.. karna Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum KTSP, seperti yang telah di terapkan di SMPN 2 malang ini dan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) lebih menyenangakan dan mudah. Dalam kurikulum 2013 memberi keluasan guru untuk mengesplorasi potensi siswa, baik potensi dalam sikap maupun pemahaman siswa dalam pelajaran. Misalya pada awal pembelajaran biasanya di muali dengan bertanya sekarang di awali dengan merenung. Tapi ya tetap dalam pelaksanaanya masih butuh pengawasan, terkadang teorinya sudah bagus, tapi untuk di laksanakan sedikit rumit." [1]

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq mengenai kurikulum 2013 menyatakan bahwa :

> "Menurut saya dengan di berlakukanya kurikulum 2013 yang didalamnya ada nilai karakter yang berjumlah 18 karakter, maka akan memperluas peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Begitu juga dalam kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran tidak hanya mata pelajaran PAI, memiliki pengembangan karakter di setiap karakternya jadi ini memudahkan guru dalam meningkatkan karakter setiap siswa yang biasa di sebut dengan pendidikan lintas mapel. Padahal pendidikan lintas mapel itu sudah ada pada kurikulum KTSP namun belum terlaksana, maka pada kurikulum 2013 ini menyempurnakan dari KTSP tidak hanya teori saja tapi sudah mulai di terapkan, penerapan kuriklum 2013 sangat mudah asalkan harus sesuai dengan prosedur yang di tentukan di kurikulum 2013."[2]

[1] Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMPN 2 Malang, tanggal 15 April 2014
[2] Wawancara dengan ibu Drs. H.M. Dja'far Shodiq, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 16 April 2014

Maka dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan tentang pengembangan karakter di SMP Negeri 2 Malang terhadapa kurikulum 2013 adalah merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP, nilai-nilai karakternya pun juga sudah ada dalam kurikulum sebelumnya, hanya saja dalam kurikulum 2013 ini lebih disusun secara rapi dan lebih ditekankan, teori yang di sebutkan dalam kurikulum 2013 lebih mudah di terapkan karena antara teori dan praktiknya sudah di rangkum dalam buku panduan, bahkan dalam kurikulum 2013 terdapat penanaman karakter bagi seluruh Materi dalam semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya .

Sesuai dengan analisis peneliti,Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil diterpkan oleh SMP Negeri 2 Malang dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain:

Nilai Karakter yang di kembangkan	**Hasil Observasi**
1.1 Religius	1.1 SMP Negeri 2 Malang, sejak tahun ajaran baru telah mempraktekan pendidikan karakter. Salah satu wujud pendidikan karakter yang diterapkan yakni siswa menyalami tangan guru setiap masuk sekolah dan pulang sekolah. Kepala SMP Negeri 2 Malang, menandaskan sedini mungkin pendidikan karater harus ditanamkan kepada anak didik. Karater merupakan parameter bangsa. Karena itu salah satu bentuk pendidikan karakter yang dipraktean di sekolah itu yakni siswa diharuskan menyalamin setiap guru baik sejak masuk sekolah maupun setelah pulang sekolah. "Membantuk karakter siswa,ini sudah kita terapkan sejak tahun ajaran baru 2013,"
1.2 Tanggung jawab	1.2 untuk pembuatan laporan setiap kegiatan, dari pihak sekolah telah menekankan untuk selalu melaporkan hasil kegiatannya. Selain dari laporan organisasi

	sekolah, dari pihak pribadi siswa juga dituntun dengan tugas dan kewajibannya disekolah. Dengan adanya tekanan dan bimbingan dari pihak sekolah dan guru dari setiap mata pelajaran, maka akan membiasakan siswa untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
1.3 Toleransi	1.3 Sikap toleransi sangat diterapkan sekali di SMP Negeri 2 Malang ini, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari. Menurut realita yang ada, siswa siswi di SMP Negeri 2 Malang ini bukan dari golongan orang-orang muslim saja, akan tetapi ada agama lain yang menjadi siswa siswi SMP Negeri 2 Malang. Bukan hanya siswa dan siswinya saja yang beragama lain, dewan gurunya juga ada yang beragama lain selain agama islam. Akan tetapi suasana sekolah tetap harmonis dan semua menunjukkan rasa toleransinya masing-masing.
1.4 Disiplin	1.4 untuk menerapkan sikap disiplin kepada siswa, pihak sekolah telah memberlakukan penghukuman kepada siswa yang terlambat dalam masuk sekolah. Siswa dan siswi yang terlambat diberi hukuman tidak boleh mengikuti pelajaran selama satu jam lamanya dan di berdirikan dihalaman kampus dengan maksud agar tidak mengganggu temannya saat menerima pelajaran selain itu agar siswa (yang terlambat) merasa malu dan tidak akan mengulangi lagi.
1.5 Komunikatif	1.5 Dengan adanya pemberlakuan kurikulum 2013, siswa meakin aktif untuk berdiskusi, bertanya didalam kelas karna dari pihak guru juga menerapkan 5 M (menghayati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan), dengan adanya 5M tersebut, siswa semakin aktif bertanya kepada gurunya maupun kepada temannya.

2 Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang

Implementasi Pendidikan Karakter untuk "membentuk" kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Seperti yang telah dikemukakan oleh media Massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghsilkan insan yang: Produktif, Kreatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan mengenai isi, materi atau bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak didik secara sistematis dan terarah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran krikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menunjang Implementasi Pendidikan Karakter, Salah satu kurikulum pendidikan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Malang adalah kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum ini merupakan tahun pertama sejak dicanangkan oleh pemerintah. Dalam penerapan kurikulum 2013 ini diberlakukan pada kelas 7, sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Yudi Hariadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum, bahwa :

> "kurikulum 2013 mulai kita terapkan di SMPN 2 Malang pada kelas 7, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 tetap menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penerapan kurikulum ini merupakan inisiatif kita sendiri, SMPNegeri 2 Malang merupakan buka *pilot project* pemerintah dalam awal pemberlakuan kurikulum ini. Meskipun bukan *pilot project* kita merasa mampu dalam melaksanakan kurikulum 2013

dan kita jangan sampai ketinggalan dengan SMP lain. Kita coba memberdayakan SDM, sarana prasaana, pembiayaan kita atur bagaimana caranya bisa terakomodir semua."[3]

Hal senada disampaikan oleh ibu Dra. Maimun Fatimah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam :

"Penerapan kurikulum 2013 di Kota Malang yang di tunjuk oleh pemerintah ialah SMPN 1, SMPN 3, SMPN 4, dan SMPN 5, cuma di SMP lain yang tidak ditunjuk walaupun tahun ini belum menerapkan kita mencoba menerapkannya. Karena ada keuntungan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam khususnya dalam pembelajaran karakter yang diterapkan dalam implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum 2013"[4]

Hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa meskipun SMPNegeri 2 Malang bukan *pilot project* pemerintah dalam tahun pertama penerapan kurikulum 2013 mereka mempunyai keinginan tidak ketinggalan dengan sekolah lain. Serta meraka menganggap kurikulum 2013 sangat penting untuk segera diterapkan di SMPNegeri 2 Malang demi menjadikan karakter siswa lebih baih baik. Adapun proses Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang, berikut hasil observasinya:

Wawancara bapak Yudi Hariadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum :

"Perubahan kurikulum dari KTSP menuju kurikulum 2013 di angkat dari isu nasional yang beredar sangat cepat. SMPNegeri 2 Malang memberi respon baik dengan isu yang datang... sehingga dengan pedoman rasa ingin tahu, rasa ingin lebih maju walaupun selangkah dengan yang lainya memotivasi sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ini. Memang kelihatnya sulit dan butuh anggaran yang sangat banyak tapi berbekal dengan rasa percaya diri dan kemampuan kami dari sekolah berani mencoba dengan nilai plus bahwa suatu saat sekolah kami bisa mejadi cerminan sekolah lain."[5]

Hal senada juga di ungkapakan oleh ibu Dra. Maimun Fatimah

"Jadi begini mas...Walaupun SMPNegeri 2 Malang ini adalah salah satu dari sekolah yang menjadi pemula dan pelopor pealaksanaan kurikulum 2013, saya rasa ini menunjukkan bahwa kami guru mampu untuk melaksanakan kurikulum 2013, sehingga guru lebih termotivasi dan mencoba untuk mengintegrasikanya... dalam keseharian pembelajaran. Semoga bisa menjadi contoh bagi lembaga lainya"[6]

[3] Wawancara dengan bapak Yudi Hariadi,S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 2 Malang, tanggal 14 April 2014
[4] Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, *Loc. Cit*
[5] Wawancara dengan bapak Yudi Hariadi,S.Pd, *Loc. Cit*
[6] Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, *Loc. Cit*

Maka dalam hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa rancangan dan tahap awal di berlakukanya kurikulum 2013 di SMPNegeri 2 Malang berdasarkan pondasi rasa ingin tahu dan rasa ingin lebih baik dengan yang lainya, dengan kata lain agar tidak tertinggal. Respon postif yang di berikan SMPNegeri 2 Malang terhadap isu kurikulum 2013 membawa perubahan. Dari beberapa lembaga pendidikan di tingakat SMP di kota malang SMPNegeri 2 Malang adalah salah stau sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Selanjutnya dapat di simak dari hasil wawancara dengan BapakYudi Hariadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum di bawah ini :

> "Untuk tanggapan awal guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah ini, awalnya banyak yang keberatan dan menolak bahkan ragu, namun dengan motivasi serta pembekalan yang cukup dengan seminar dan pelatihan mengenai kurikulum 2013. Guru merasa tertantang untuk melakukan, yang pada awalnya pembelajaran di lakukan dengan basic KTSP kini guru di pacu dan di tuntut dengan hal yang baru yakni kurikulum 2013, sehingga guru terpacu untuk bisa menguasai dan menerapakanya. Maka pada akhirnya SMPNegeri 2 dapat menerapkan kurikulum 2013 sebagai salah satu sekolah yang menjadi pemula serta sebagai cerminan. Dengan managemen yang bagus dari sekolah serta MGMP maka kurikulum 2013 dapat terlaksana."[7]

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Dra. Maimun Fatimah

> "kalau menurut saya mas.. sangat setuju dengan pemberlakuan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI khusunya karena selain pendekatanya yang tematik-integratif juga penambahan jam pelajaran membuat guru lebih mudah melakukan dan mengelola proses pembelajaran dengan metode dan media yang di inginkan guru. Bahkan dengan adanya 5 M pada kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga guru hanya sebagi fasilitator dalam mendampingi pembelajaran."[8]

Begitu juga hal senada juga di ungkapakan oleh bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq :

> "Dengan di berlakukanya kurikulum 2013 mas... terdapat payung hukum yang jelas dalam pembagian tugas guru, sehingga yang pada mulanya guru PAI sebagai penentu kebijakan dalam menilai sikap anak, maka pada saat ini semua guru berhak menilai siswanya serta dalam setiap mata pelajar di tuntut adanya pendidikan karakter. Respon saya sangat bagus, mas.... dengan pemberlakuan dan penerapan kurikulum 2013 dengan alasan diatas, sehingga selain penilaian terhadap kognitif, pskikomotorik juga menjadi penilaian yang sama, berbeda pada KTSP hanya kognitif yang menjadi tujuan awal penialaian."[9]

---

[7] Wawancara dengan bapak Yudi Hariadi,S.Pd, *Loc. Cit*
[8] Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, *Loc. Cit*
[9] Wawancara dengan ibu Drs. H.M. Dja'far Shodiq, *Loc. Cit*

Pendapat ini juga dikuatkan oleh siswi kelas H saudari Adinda Virda dan Gading Satiya melalui observasi peneliti. Tanggapan dari siswi tersebut mengenai Kurikulum 2013, mengatakan bahwa:

> "Penerapan Kurikulum 2013 sangat menyenangkan, selain media pembelajarannya semakin menarik, metode pembelajarannya juga semakin banyak. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Seperti halnya dalam proses pembelajaran tidak gampang ngantuk dan bosen, selain itu materi yang disampaikan juga mudah dipahami.[10]

Maka dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dari berbagai informan dapat di simpulkan dalam penerapan dan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 adalah sangat setuju, bahwa pada dasarnya perubahan memang di perlukan dengan tuntutan zaman yang ada. Dengan pembekalan wawasan serta pelatihan, guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru, sehingga guru terpacu untuk mecoba lebih baik dari sebelumnya. Yang pada mulanya mengajar dengan KTSP guru di tuntut untuk menggunakan kurikulum 2013, membuat guru bersemagat dan tertantang untuk melakukanya. Bahkan dengan adanya pembaharuan kurikukulum, guru dapat memperoleh pembagian tugas yang sesuai serta kandungan pendidikan karakter yang melekat dalam setiapmateri khusunya PAI memudahkan guru untuk mengaitkan dengan pengalaman dan kejadian yang terjadi pada keseharian siswa.

Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.

[10] Wawancara dengan saudari Adinda Virda dan Gading Satiya, siswi kelas H SMP Negeri 2 Malang, tanggal 16 April 2014

Maka dari hasil wawancara peneliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam penerapan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Dra. Maimun Fatimah bahwa:

> "Penggunaan dan penerapan kurikulum 2013 saya rasa sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran mas... jadi saya sangat setuju dengan penerapan kurikulum 2013 apalagi di SMPNegeri 2 Malang ini, dengan alasan bahwa guru bebas berekspresi dalam menyampaikan materi pelajaran asalkan meneyenagkan dan tetap konsentrasi, sehingga anak senang dan faham materi."[11]

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq :

> "Saya sangat setuju dengan penerapan kurikulum 2013, apalagi dalam proses pelaksanaanya ternyata sangat mudah karena tidak jauh berbeda dengan KTSP. Malahan dengan penerapan kurikulum 2013... sangat menguntungkan bagi guru PAI, sebab aspek sikap atau akhlak semua dapat termuat di seluruh mata pelajaran, jadi bukan lagi guru PAI yang di salahkan jika ada masalah tentang sikap anak didik, tapi semua bertanggung jawab."[12]

Maka dapat di simpulkan dari hasil wawancara dia atas bahwa, guru sangat setuju dan mendukung dengan adanya penerapan kurikulum 2013 di sekolah SMPNegeri 2 Malang, karena selain guru menjadi lebih leluasa dan kreatif dalam mengelola pembelajaran, murid juga bebas mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat di hasilkan pembelajaran menyenagkan dan memahamkan seperti CBSA. Begitu juga dengan kurikulum 2013 di berlakukan sangat membantu guru PAI, dalam meringankan beban dan tangung jawab mengenai perkembangan akhlak/sikap dan karakter siswa, karena aspek sikap sudah termuat dalam setiap materi pada seluruh mata pelajaran, sehingga sikap siswa adalah tangung jawab semua guru.

3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang

[11] Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, *Loc. Cit*
[12] Wawancara dengan ibu Drs. H.M. Dja'far Shodiq, *Loc. Cit*

Implementasi kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari pembaharuan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Adapun faktor pendukung untuk mensukseskan pembaharuan kurikulum ini pemerintah maupun sekolah berupaya mengadakan sosialisasi maupun workshop bagi guru-guru, karena guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum ini.

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Yudi Hariadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang,

> "Untuk Sosialisasi dan pelatihan kita usahakan mandiri, kita bekerjasama dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), guru kita dorong untuk aktif di MGMP. Selain itu kita usahakan secara mandiri mendatangkan pakar dari luar dari segi penilaian, penyusunan perangkat dan untuk pembiayaannya secara mandiri dari pihak sekolah."[13]

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Dra. Maimun Fatimah selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkpan bahwa :

> "Dalam musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama islam (MGMP PAI) Kota Malang, kita sering mengadakan pertemuan secara rutin setiap satu bulan sekali. Sehinga guru-guru yang pernah mengikuti penataran terkait kuriulum 2013 ilmunya diimbaskan kepada guru lainnya. Selain itu dari Kasi Pendais Kota Malang beberapa kali mengadakan pelatihan yang diantaranya diselenggarakan di Kampus Pasca Sarajana UIN Malang yang pematerinya ialah Bapak Agus Maimun dan Prof Muhaimin. Dari pihak sekolah pun mendunkung dengan mengadakan pelatihan yang mendatangkan pakar dari luar, pelatihan yang dilakkan oleh pihak sekolah sebanyak 3 kali"[14]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya dalam penerapan kurikulum 2013 butuh dukungan semua pihak dalam menyukseskan implementasi kurikulum tersebut, baik itu pemerintah maupun pihak sekolah sendiri. Guru-guru memerlukan pengetahuan serta motivasi dalam penerapan kurikulum 2013 ini, karena guru merupakan tokoh sentral yang

[13] Wawancara dengan bapak Yudi Hariadi,S.Pd, *Loc. Cit*
[14] Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, *Loc. Cit*

berhadapan langsung dengan peserta didik. Ada beberapa langkah yang diambil kepala sekolah beserta waka kurikulum sebagai berikut: terlebih dahulu memotivasi guru untuk mengembangkan profesionalismenya, mengharuskan para guru untuk mengikuti kegiatan peatihan maupun workshop berkaitan kurikulum 2013, mengadakan workshop secara mandiri di sekolah dengan mendatangkan pakar-pakar, serta mewajibkan guru untuk mengikuti kegiatana musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru; serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran. Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI mengenai proses pembelajaran mengunakan kurikulum 2013 sebagai berikut

Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah :

> "Pada kurikulum 2013 untuk seluruh mata pelajaran memiliki penambahan jam, begitu juga dengan PAI, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 3 jam. Penambahan jam pelajaran sebenarnya sudah di gagas dari dulu, namun baru pada kurikulum 2013 ini dapat terkabulkan... karena dalam waktu 2 jam hanya cukup dengan materi saja, untuk prakteknya masih belum terlaksana."[15]

Sedangakan pendapat bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq

> "Penambahan alokasi waktu jam pelajaran sangat bagus, karena guru lebih leluasa memberikan materi dan siswa jadi lebih bisa memahami pelajaran."[16]

Kesimpulanya bahwa penambahan alokasi jam pelajaran dalam mata pelajaran PAI sangat menguntungkan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pemebelajaran. Waktu yang

[15] Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, *Loc. Cit*
[16] Wawancara dengan ibu Drs. H.M. Dja'far Shodiq, *Loc. Cit*

lebih luas membuat guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi dan mudah untuk melaksanaakna praktik dari materi sehingga guru dapat mengimplementasikan pendidikan karakternya.

Proses pembelajaran dengan tambahahan alokasi jam pelajaran sangat menguntungkan dalam pelakananaan proses pembelajaran. Maka bagaimanakah metode dan strategi yang di gunakan dalam penerapan kurikulum 2013, dapat di lihat dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti.

Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah

> "Dalam pembelajaran sama dengan sebelumnya, begitu juga dengan metodenya. Saya sering menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, ceramah dan resitasi, hanya saja media pengantarnya berbeda. Saya sering menggunakan filem atau video sebagai pelengkapnya supaya siswa juga bisa merenungi dan tahu gambaranya, bahkan saya juga sering mengajak siswa bercerita atau membiarkan mereka bercerita tentang pengalamanya sesuai dengan materi yang di bahas, dan itu lebih efektif, siswa tahu penerapan PAI dalam kehidupan sehari-harinya. Terkadang saya juga mengajak siswa bermain di luar tidak hanya di dalam kelas saja agar terlihat pengalaman dan sikap mereka, dulunya saya tidak pernah belajar selain di kelas, karena pada kurikulum 2013 ini guru bebas melaksanakan pemebalajaran asalkan menyenangkan, nyaman dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan."[17]

> "Pada kurikulum 2013 ini proses pelaksanaan dalam pembelajaran sudah menerapkan adanya 5 M, seperti yang saya jelaskan di atas, tidak lagi menggunakan EEK. Pada awalnya siswa merenung tentang materi yang akan di sampaikan, ini membuat siswa berani untuk berceloteh, menjawab dan mengungkapakan pendapat sesuka dan semengertinya, guru tidak boleh menyalahkan apapun jawabanya, nanti tinggal meluruskan saja. Selanjutnya siswa mengamati, saya biasanya menggunakan stimulus dengan bercerita sehingga pada selanjutnya mereka memberi respon dengan bercerita tentang pengalamnya. Dengan hal ini siswa merasa nyaman dan menikmati belajar PAI."[18]

Dengan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa perubahan proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu sudah di laksanakan dengan baik dalam penerapan kurikulum 2013. Guru sudah memberikan variasi pengajaran dengan pengantar media yang berbeda sesuai tuntutan di kurikulum 2013 bahwa TIK sebagai pengantar dalam proses pembelajaran, dengan media film, video, gambar serta belajar di luar

[17] Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, *Loc. Cit*
[18] *Ibid*

ruangan kelas di lakukan untuk memperoleh belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mudah menyerap materi yang di ajarkan.

Dalam implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 pembelajaran pendidikan agama islam tentunya tak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Drs. Maimun fatimah ada kendala yang dialami ialah :

> "proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMPN 2 Malang sudah berjalan cukup baik, sesuai dengan rencana yang saya terapkan dalam pembelajaran..., hanya saja terdapat kendala dalam proses pelaksanaan di lapanagan, seperti buku ajar dan pedoman siswa yang harusnya di peroleh dari pemerintah di sekolah kami belum menerimanya karena sekolah kami bukan termasuk *pilot project* implementasi kurikulum 2013 pada tahun pertama. Jadi, kami berusaha mencetak sendiri buku-buku kurikulum 2013 dengan dana bos yang ada, alhmdulillah semua bisa kita cukupi. Selanjutnya sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media, terkadang jika seluruh kelas yang ada pada SMPNegeri 2 Malang ini menggunakan bersamaan sering terjadi konselet, begitu juga masalah penilaian dalam kurikulum 2013 ini, dengan format penilain yang ada pada kurikulum 2013 sangat sulit karena kita untuk objektif perindividu apalagi dengan beban guru yang harus mengajar 10 kelas dengan siswa masing-masing kelas kurang lebih 35 totalnya sekitar 350an siswa maka kita akan kesulitan untuk menilai setiap individu, berbeda dengan KTSP hanya penilaian kognitif yang menonjol sedangkan kurikulum 2013 ada karakter dan ketrampilan... jadi agak sulit penilaiannya."[19]

Hal senada diungkapkan oleh bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq, beliau mengungkapkan bahwa :

> "kendalanya dalam sistem pelaporan, penilaianya sangat sulit sebenarnya dengan asal-asalan bisa diselsaikan. Akan tetapi kalau kita harus objektif sesuai dengan sistemnya, waduh.. sangat berat sekali. Karena ada tuntutan srtandar dalam penilaian yaitu KKM, lha kalau seandainya menulis nilai dengan keadaan siswa yang sebenarnya akan menjadi beban bagi guru yang di tuntut untuk menuntaskan nilai siswa minimal dalam standar KKM"[20]

Jadi berasarkan paparan di atas maka temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa kendala yang dialami oleh guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kurkulum 2013 ialah : format penilaian siswa yang ada pada kurikulum 2013 guru merasa kesulitan untuk

---

[19] *ibid*
[20] Wawancara dengan ibu Drs. H.M. Dja'far Shodiq, *Loc. Cit*

melakasanakannya, buku pedoman bagi guru maupun siswa yang seharusnya diterima oleh pemerintah akan tetapi karena SMPNegeri 2 Malang bukan *pilot project* yang dicanangkan pemerintah, maka SMPNegeri 2 Malang berusaha mencetak sendiri buku pedoman, serta kendala lain yang dihadapi guru pendidikan agama islam ialah fasilitas, sebenarnya fasilitas yang ada di SMPNegeri 2 Malang sudah lengkap akan tetapi aliran listrik kurang memadai terkadang ketika pelajaran berlangsung apabila penggunaan LCD dan pengeras suara dilaksanakan secara bersamaan oleh beberapa kelas sering terjadi konsleting aliran listrik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 sangat ditekankan sekali. nilai-nilai karakter yang terdapat Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Keratif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Peduli sosial, Tanggung jawab.

Pendidikan karakter yang terbentuk dari diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya, pembentukan karakter memang tidak bisa *sim salabim* atau terbentuk dalam waktu singkat, tapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru.

SMP Negeri 2 Malang telah menggunakan nilai-nilai karakter yang telah digagas oleh pemerintah. Guru mencoba mempraktek kan sedikit demi sedikit seperti yang telah disebutkan dalam indikator. Meski sudah berjalan, guru di SMP Negeri 2 Malang masih merasa kesulitan untuk menghafalkan. Selain nilai yang tercantum dalam kurikulum 2013 terlalu banyak, guru juga butuh proses untuk mengimplentasikannya. Akan tetapi meski

implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 baru diterapkan, sudah banyak perubahan dari karakter peserta didik. Dan hasil dari peneliatian, guru sudah baik dalam implementasinya, akan tetapi masih belum menguasai sepenuhnya nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwaPengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil diterpkan oleh SMP Negeri 2 Malang dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Keratif, Komunikatif, dan Tanggung jawab.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang

Implementasi Pendidikan Karakter untuk "membentuk" kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Seperti yang telah dikemukakan oleh media Massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghsilkan insan yang: Produktif, Kreatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan mengenai isi, materi atau bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak didik secara sistematis dan terarah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran krikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menunjang Implementasi Pendidikan Karakter, Salah satu kurikulum pendidikan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Malang adalah kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum ini merupakan tahun pertama sejak dicanangkan oleh pemerintah. Dalam penerapan kurikulum 2013 ini diberlakukan pada kelas 7, sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Melalui hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa meskipun SMPNegeri 2 Malang bukan *pilot project* pemerintah dalam tahun pertama penerapan kurikulum 2013 mereka mempunyai keinginan tidak ketinggalan dengan sekolah lain. Serta meraka menganggap kurikulum 2013 sangat penting untuk segera diterapkan di SMPNegeri 2 Malang demi menjadikan karakter siswa lebih baih baik.

rancangan dan tahap awal di berlakukanya kurikulum 2013 di SMPNegeri 2 Malang berdasarkan pondasi rasa ingin tahu dan rasa ingin lebih baik dengan yang lainya, dengan kata lain agar tidak tertinggal. Respon postif yang di berikan SMPNegeri 2 Malang terhadap isu kurikulum 2013 membawa perubahan. Dari beberapa lembaga pendidikan di tingakat SMP di kota malang SMPNegeri 2 Malang adalah salah stau sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Pendapat ini juga dikuatkan oleh siswi kelas H saudari Adinda Virda dan Gading Satiya melalui observasi peneliti.

penerapan dan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 adalah sangat setuju, bahwa pada dasarnya perubahan memang di perlukan dengan tuntutan zaman yang ada. Dengan pembekalan wawasan serta pelatihan, guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru, sehingga guru terpacu untuk mecoba lebih baik dari sebelumnya. Yang pada mulanya mengajar dengan KTSP guru di tuntut untuk menggunakan kurikulum 2013, membuat guru bersemagat dan tertantang untuk melakukanya. Bahkan dengan adanya pembaharuan kurikukulum, guru dapat memperoleh pembagian tugas yang sesuai serta

kandungan pendidikan karakter yang melekat dalam setiapmateri khusunya PAI memudahkan guru untuk mengaitkan dengan pengalaman dan kejadian yang terjadi pada keseharian siswa.

Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.

Guru sangat setuju dan mendukung dengan adanya penerapan kurikulum 2013 di sekolah SMPNegeri 2 Malang, karena selain guru menjadi lebih leluasa dan kreatif dalam mengelola pembelajaran, murid juga bebas mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat di hasilkan pembelajaran menyenagkan dan memahamkan seperti CBSA. Begitu juga dengan kurikulum 2013 di berlakukan sangat membantu guru PAI, dalam meringankan beban dan tangung jawab mengenai perkembangan akhlak/sikap dan karakter siswa, karena aspek sikap sudah termuat dalam setiap materi pada seluruh mata pelajaran, sehingga sikap siswa adalah tangung jawab semua guru.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Jika kurikulum dipandang sebagai sebuah acuan bagi pelaksanaan pembelajaran, maka kurikulum harus relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Zaman yang semakin maju ditandai dengan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kurikulum terbaru 2013 sekarang ini bukan lagi sekedar wacana. Penerapan Kurikulum 2013 sudah mulai berjalan di beberapa sekolah. Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih maju. Harapan ini ditekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang lebih menguatkan sisi moral dan akhlak peserta didik.

SMPNegeri 2 Malang merupakan salah satu dari sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 lebih awal di banding dengan yang lainya. Hal ini didasarkan atas rasa ingin tahu dan ingin berkembang lebih jauh. Dengan hangatnya isu yang muncul yakni perubahan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 SMPNegeri 2 Malang mencoba menerapkan kurikulum 2013 dengan memanage sesuai dengan prosedur yang ada di dalamnya. Berbagai pihak yang ada di sekolah juga turut mendukung adanya penerapan kurikulum 2013. Hal ini dapat terlihat dari respon dan tanggapan guru tentang penerapan kurikulum 2013.

Pada mulanya guru di sekolah SMPN 2 malang merasa keberatan dan cangung untuk melaksanakan kurikulum 2013 pasalnya dalam kurikulum 2013 terdapat pendekatan sinstifik yang menitik beratkan pembelajaran siswa aktif. Sedangkan dalam keseharian guru dominan lebih aktif dalam pembelajaran.maka dengan diterapkanya kurikulum 2013 semakin meningkatkan peran PAI, Inti perubahan dari kurikulum 2013 adalah perubahan mind set dimana guru sudah bukan lagi satu satunya sumber belajar tetapi guru menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mencari tahu. Dan ini justru lebih membantu guru PAI. sehingga dalam proses penerapan kurikulum 2013 guru merasa tertantang dengan stimulus berupa pembelajaran yang berbeda dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Guru terus mencoba dan mengikuti pelatihan yang sudah direncanakan oleh sekolah. Maka pada akhirnya guru PAI di SMP Negeri 2 Malang memberikan respon baik atas pemberlakuan kurikulum 2013 yang di

buktikan dengan penguasaan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dilapangan, guru PAI menerapkan dengan baik dan setuju dengan adanya penerapan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013 peserta didik ditekankan memiliki karakter yang baik. Sebab dalam penilaian pada kurikulum 2013 tidak hanya menyentuh aspek kognitif pada siswa saja melainkan aspek sikap dan ketrampilan juga menjadi penilaian dalam setiap mata pelajaran khusunya PAI. pada kurikulum 2013 juga terdapat penambahan jam pelajaran, khususnya pada pelajaran PAI membuat guru mudah untuk berkreasi dan menyampaikan materinya.

Dengan adanya penerapan kurikulum 2013 terhadap siswa-siswi di SMP Negeri berpengaruh dengan baik. Siswa merasa senang dengan penerpan ini sesuai dengan paparan yang tertera diatas. Siswa merasa senang dan tidak ada tekanan dalam mengikuti pembelajaran. Walhasil siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berani mengungkapkan argumennya.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara konvensional maupun inovatif. Upaya tersebut dilakukan dengan mengujicobakan Kurikulum 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang

Peneliti dapat memahami bahwasanya implementasi kurikulum 2013 di SMPNegeri 2 Malang sudah baik, meskipun belum sempurna dan belum mencapai tujuan pendidikan yang sesuia dengan karakteristik kurikum 2013.

Di SMPNegeri 2 Malang dalam pengimplementasian kurikulum 2013 merupakan inisiatif dari pihak sekolah sendiri, dan bukan merupakan *pilot project* pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013 ditahun pertamanya. Di dalam implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan karakter di SMPNegeri 2 Malang, kepala sekolah beserta Wakil Kepala bidang kurikulum mengambil langkah-langkah guna mengerakkan guru dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran karakter, antara lain :

1. Mendelegasikan guru mengikuti workshop kurikulum

   Sosialisasi maupun pelatihan merupakan salah satu kunci sukses dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Sosialisasi maupun workshop dalam implementasi sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Workshop kurikulum ini perlu dilakukan oleh berbagai pihak, seperti yang dilakukan oleh jajaran pendidikan. Salah satunya yang diikuti oleh guru pendidikan agama islam workshop yang diadakan oleh Pendais Kota Malang.

2. Mengadakan pelatihan di sekolah

   Pelatihan ditingkat sekolah bisa dilakukan oleh kepala sekolah atau waka kurikulum apabila yang bersangkutan cukup memahami dan mengenal kurikulum 2013 yang didapatkan ketika mengikuti pelatihan diluar. Apabila kepala sekolah atau waka kurikulum belum memahami sepenuhnya konsep-konsep yang ada pada kurikulum 2013,

maka pihak sekolah bisa mendatangkan ahlinya. Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 2 Malang sudah melakukan sebanyak tiga kali guna mendukung perubahan kurikulum yang ada di sekolah.

3. Mendorong guru aktif di MGMP

Adanya kelompok kerja dapat mempercepat arus pembaharuan yang ada dalam dunia pendidikan. Pemahaman guru tentang kurikulum 2013 akan terbantu dalam forum ini, dengan melakukan pertemuan rutin yang biasanya dilakukan tiap bulan masing-masing guru akan bertukar pendapat atau*sharing* terkait kurikulum 2013 yang telah didapatnya.

Hal tersebut memberikan implikasi terhadap perubahan kurikulum agar kurikulum baru dapat dipahami dan diterapakan secara optimal. Karena langkah tersebut akan menunjang dan menentukan keberhasialan perubahan kurikulum.[1]

Perubahan yang tampak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikurikulum 2013 ialah pertambahan jam pelajaran, yang mulanya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam perminggu. Maka, pada kurikulum mengalami pertambahan menjadi 3 jam perminggunya. Hal ini sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran karakter khususnya Pendidikan Agama Islam. Selain itu, istilah yang semula di kurikulum tingkat satuan pendidikan bernama pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 juga mengalami transformasi menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode sangatlah diperlukan oleh seorang pendidik dalam melangsungkan proses belajar mengajar, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dinamis, karena suasana yang

[1] Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 48

yang dinamis dalam proses belajar mengajar akan berdampak sangat baik untuk siswa maupun guru sebagai pendidik. Untuk mendorong tercapainya proses belajar mengajar yang optimal kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* atau yang dikenal dengan pendekatan ilmiah.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam pendekatan *scientific* ini: *pertama,* siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomenaalam, sosial, maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. *Kedua,* dari fenomena tersebut akan tumbuh *inquiri* siswa dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. *Ketiga* untuk memperoleh jawab pertanyaan peserta didik difasilitasi untuk menggali,mengkaji, memahami permasalahn melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari nara sumber langsung atau melakukan percobaan yang intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. *Keempat,* setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk medapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru Pendidikan Agma Islam.[2]

Di dalam penyampaian materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan pengantar media yang berbeda-beda sesuai dengan tuntutan dikurikulum 2013 bahwa TIK sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. pembelajaran tidak hanya terpaku di dalam kelas saja, di luar kelas bisa dijadikan tempat proses belajar bagi siswa. Hal ini guna memperoleh belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mudah menyerap materi yang diajarkan.

[2] Trianto, jurnal edukasi MPA 320 mei 2013 hal 38

Dari implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pendidikan agam islam tidak terlepas dari yang namanya kendala. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru diantaranya :

1. Sarana prasarana yang kurang menunjang proses pembelajaran, agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar, maka seorang guru harus bisa memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013. Keterbatasan fasilitas bisa tertutupi dengan kreativitas guru yang harus ditingkatkan, diantaranya dengan membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan. [3]

   Berdasarkan dari hasil penelitian maka kendala yang pertama meliputi sarana dan prasrana hal ini sesuai dengan komentar ibu Dra. Maimun Fatimah selaku guru pendidikan agama islam memberi komentar bahwa " fasilitas pembelajaran sebenarnya sudah tercukupi dan mendukung namun terkendala dalam aliran listrik yang sering mati ketika pneggunaan LCD dan sound system, selain itu buku ajar kita tidak dapat dari pemerintah, akan tetapi menyetak sendiri". Hal ini dapat kita lihat sendiri bahwa sarana prasarana itu memang sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.
2. Sistem penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 sangat rumit, tidak semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana penilaian yang ada pada kurikulum 2013.

Dengan adanya kendala ini bisa dijadikan bahan untuk dievaluasi, sehingga apa yang masih kurang dalam implementasi kurikulum 2013 pada proses kegiatan pembelajran pendidikan agam islam bisa diperbaiki pada waktu yang akan datang.

[3]Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 49

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Analisa Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwaPengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil diterpkan oleh SMP Negeri 2 Malang dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Keratif, Komunikatif, Tanggung jawab.
2. Adapun Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada didalam kurikulum 2013.
3. Seperti yang telah disinggung diatas, bahwasanya dalam implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang tak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat antara lain:
    a. Implementasi pendidikan karakter Dengan adanya kerja sama dan dukungan dari pihak sekolah dan motivasi yang tinggi, mengikuti Workshop, mengadakan pelatihan yang dilakukan disekolah maupun yang diadakan oleh pemerintah, serta Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Kota Malang, sangat

membantu guru dalam pengimplementasinnya pada pembelajaran Pendidikan Karakter Khusunya dalam pelajaran Agama Islam di kelas.

b. Dalam penerapan kurikulum 2013 tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya ketersediaan sarana prasarana yang masih kurang, proses evaluasi atau penilaian yang ada pada kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan sepenuhnya sesuai prosedur yang ada dalam kurikulum 2013,Serta belum dapat jatah buku panduan dari pemerintah, sehingga guru harus mencetak sendiri dengan menggunakan dan BOS yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan khusunya dalam proses pendidikan karakter siswa.
2. Guru diharapkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas lebih fokus dalam mendidik peserta didik apapun kurikulum yang dipergunakan. Tetap optimis menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter tanpa melupakan nilai spritual. Serta selalu memotivasi peserta didik untuk menyukai dan mau belajar Agama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-Karim dan terjemahnya. 1994, Bandung: PT. Al Ma'arif

Budiningsih , C .Asri. 2004. *Pembelajaran Moral.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bambang, Q-Anees dan Adang Hambali. 2008. *Pendidikan karakter berbasir Al-Qur'an,* Bandung: PT. Simbiosa Rekataman Media.

Depag RI, 1994. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, semarang: Grafindo

Djumransjah, M, 2008 . *filsafat pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing.

Em zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2003. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dhifa Publiser.

FIT-IKIP, Tim Dosen. 2003. *pengantar dasar-dasar pendidikan*, Surabaya: Uasaha Offset Printing.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Hidayatullah, M. Furqon, 2010, Guru Sejati: *membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas,* Surakarta: Yuma Pustaka Bagian Ketiga.

Hamalik , Oemar, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Hadi, Sutrisno. 1986. *Statistik* 2, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Hermono, 2004. *self dogesting, alat menjelajai dan mengurai diri*, Bandung: Mizam media utama

Idris Zahara, 1982. *Dasar-dasar Pendidikan*, Angkasa raya

Koesoma, A. Doni, 2007, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Peenelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Tahun 2010

Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mulyoto. 2013.*Strategi Pembelajaran Diera Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Moleong , J . Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Permendikbud. 2013. *Tentang Kurikulum SMP-MTs.*No. 68

Subandijah, 1993. *pengembangan dan inovasi kurikulum*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sholeh Hidayat, 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Tim penyusun kamus besar bahasa, 1994. *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasioanal

http://layanan-guru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html. diakses pada hari kamis, 03 April 2014.

http://ibnufajar75.wordpress.com/2013/10/15/pembelajaran-kurikulum-2013-menggunakan-pendekatan-saintific/. diakses pada hari kamis, 03 April 2014.

Jonathan Sarwono, *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* (http://www.geocities.com/jsarwono_bbrc/ai/pdkk, diakses 28 Maret 2013)

Bab 4 materi dan metode penelitian, (http://www.damandiri.or.id/file/yuliaistanahunairbab4.pdf, diakses 28 Maret 2013)

Jonathan Sarwono, *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* (http://www.geocities.com/jsarwono_bbrc/ai/pdkk, diakses 28 Maret 2013)

BIODATA MAHSISWA

Nama : Ahmad Khoiri

NIM : 10110172

Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 15 April 1991

Fak/ Jur/ Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Kandangan Pesanggaran Banyuwangi

No. Tlp Rumah/ Hp : 085791841386 / 082232838862

Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Lulusan
1	SDN 3 Kandangan	2004
2	SMP "Plus" DARUSSALAM	2007
3	SMK DARUSSALAM	2010
4	UIN MALIKI MALANG	2014

Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1	OSIS SMP"Plus" DARUSSALAM	Sie. Keagamaan	2005/2006
2	OSIS SMK DARUSSALAM	Sie. Pendidikan	2008/2009
3	PMII "Rayon Kawah Condro Dimuko"	Sie. Pengkaderan	2011/2012
4	IMADA (Ikatan Mahasiswa Alumni Darussalam)	Ketua I	2012/2013
5	UKM Pencak Silat Pagar Nusa	Ketua Umum	2013/2014

Malang, 22 September 2014

Mahasiswa

Ahmad Khoiri

10110172

Halaman depan SMP Negeri 2 Malang

Interview dengan ibu Dra. Maimun Fatimah selaku guru Pendidikan Agama Islam

Interview dengan Bapak Yudi Hariadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum

Interview dengan siswi kelas VII H saudari Adinda Virda dan Gading Satiya

Ruang Guru

Tampak Dalam

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jl. Prof. Moch. Yamin No. 60 Telp. 0341-325508 KP 65118
e-mail: nezsmp2mlg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :611/070/35.73.307.02/VIII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a	: **Djoko Waluya, S.Pd,M.M.Pd**
N I P	: 19580509 197903 1 006
Pangkat/Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 2 Malang

Menerangkan bahwa:

N a m a	: **Ahmad Khoiri**
N I M	: 10110172
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (Universitas Islam Negeri Malang)

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "**ANALISA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI SMP NEGERI 2 MALANG**" pada bulan April s.d Mei 2014. Di SMP Negeri 2 Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya..

18 Agustus 2014
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 2

Djoko Waluya, S.Pd,M.M.Pd
NIP. 19580509 197903 1 006